PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 GUNUNG TULEH

SKRIPSI

"Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan"

Oleh:

SYARIFUDDIN

Nim. 2121033

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Salmi Wati, M. Ag

Nip. 197306152005012008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **"PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 GUNUNG TULEH "** yang disusun oleh **Syarifuddin** dengan **NIM 2121033** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di munaqasyahkan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan demikian, persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Oktober 2025

Pembimbing

Salmi Wati, M, Ag

NIP. 197306152005012008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Syarifuddin / 2121033

Tempat/ Jurusan : Bukitinggi, Oktober 2025 / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 GUNUNG TULEH**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila terdapat di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2025

SYARIFUDDIN

2121033

ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul **"PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 GUNUNG TULEH."** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan mutu pendidikan nasional, termasuk PAI, sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Kepala sekolah memegang peranan krusial sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan pendidikan di sekolahnya.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta dokumentasi. Teknik pengolahan data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi signifikan. Secara teoretis, ini akan memperkaya literatur mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu PAI. Secara praktis, temuan ini akan bermanfaat bagi SDN 06 Gunung Tuleh untuk mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan strategi peningkatan mutu PAI yang lebih efektif.

***Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This thesis is entitled ***"THE STRATEGIC ROLE OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING THE QUALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 06 GUNUNG TULEH."*** *This study aims to examine the strategic role of the principal in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI). Improving the quality of national education, including PAI, is crucial for preparing qualified and virtuous human resources. The principal plays a crucial role as a leader responsible for the smooth running and success of education in his or her school.*

This study uses a qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews with the principal, PAI teachers, and students, and documentation. Data processing techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation.

The results of this study are expected to provide an in-depth understanding of the principal's efforts to improve the quality of PAI, including the supporting and inhibiting factors. This research is also expected to make a significant contribution. Theoretically, it will enrich the literature on principal leadership in improving the quality of PAI. Practically, these findings will be useful for SDN 06 Gunung Tuleh in identifying areas for improvement and developing more effective strategies for improving the quality of Islamic Religious Education (PAI).

Keywords: *Role of the Principal, Educational Quality, Islamic Religious Education*

ملخص

هذه الرسالة بعنوان "الدور الاستراتيجي لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 6". تهدف هذه الدراسة إلى دراسة الدور الاستراتيجي لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي. يُعدّ تحسين جودة التعليم الوطني، بما في ذلك التعليم الديني الإسلامي، أمرًا بالغ الأهمية لإعداد كوادر بشرية مؤهلة ونبيلة. ويلعب مدير المدرسة دورًا محوريًا كقائد مسؤول عن حسن سير العملية التعليمية ونجاحها في مدرسته.

اعتمدت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا قائمًا على البحث الميداني. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع مدير المدرسة، ومعلمي التربية الدينية الإسلامية، والطلاب، والتوثيق. وتضمنت أساليب معالجة البيانات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وتم اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث المصدري.

من المتوقع أن تُوفر نتائج هذه الدراسة فهمًا متعمقًا لجهود مديري المدارس لتحسين جودة التعليم الديني الإسلامي، بما في ذلك العوامل الداعمة والمثبطة. كما يُتوقع أن يُسهم هذا البحث إسهامًا كبيرًا. نظريًا، سيُثري هذا البحث الأدبيات المتعلقة بدور قيادة مديري المدارس في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي. في تحديد مجالات التحسين وتطوير استراتيجيات SDN 06 Gunung Tulehعمليًا، ستُفيد هذه النتائج أكثر فعالية لتحسين جودة التعليم الديني الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: دور المدير، جودة التعليم، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 GUNUNG TULEH".** Shalawat dan salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga beliau selalu mendapat tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Aaamiiin Ya Rabbal 'Alamin.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh rasa syukur dan haru yang mendalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayah **Jhonrefinson** dan Ibu **Zuhro, S. Ag**. Dalam setiap langkah perjalanan ini, doa dan perjuangan kalian adalah cahaya yang menerangi jalan penulis, memberikan kekuatan di saat saat terberat.

Ayah, sosok yang selalu menjadi pilar kekuatan, terima kasih telah mengajarkan arti ketekunan dan kerja keras. Setiap nasihat dan doronganmu adalah bekal berharga yang tak ternilai. Ibu, kasih sayang dan doamu adalah pelindung yang selalu menghangatkan hati. Setiap pelukanmu, setiap kata kata lembutmu, adalah sumber semangat yang tak pernah padam. Doa doa tulusmu adalah jembatan yang menghubungkan penulis dengan harapan dan cita cita.

Tanpa pengorbanan dan cinta yang tulus dari Ayah dan Ibu, penulis tidak akan pernah bisa berdiri di titik ini. Setiap tetes keringat yang kalian curahkan, setiap malam yang kalian lewati dengan cemas menunggu kabar baik, adalah pengorbanan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Kalian adalah alasan di balik setiap keberhasilan ini, dan penulis berjanji untuk selalu mengingat dan menghargai setiap usaha yang telah kalian lakukan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada Ayah dan Ibu. Semoga setiap langkah yang kalian ambil dalam mendidik dan membesarkan penulis dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan yang berlipat ganda. Terima kasih, Ayah dan Ibu, atas segalanya. Kalian adalah inspirasi dan motivasi terbesarku, dan penulis akan selalu mencintai dan menghargai kalian selamanya.

Kemudian kepada Kakak Ayunda Tercinta Saudari **Fathatur Rahmi, S. Hum, S. Pd** dan **Hayatun Najmi, M. Pd** serta Adinda **Egri Syifa Amory** yang selalu mendukung, memberikan support, mengayomi, memfasilitasi, menasehati selama proses pembuatan skripsi. Kalian adalah sosok sosok yang selalu ada di samping

penulis, memberikan dukungan dan semangat yang tak ternilai selama perjalanan ini. Terimakasih untuk seluruh keluarga yang telah mendukung setiap proses penulis hingga saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kakak dan abang. Terima kasih atas cinta dan dukungan yang tulus. Kalian adalah bagian penting dari setiap langkah yang penulis ambil, dan penulis akan selalu menghargai dan mencintai kalian selamanya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., MA** selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Liz Izmuddin, MA** selaku Wakil Rektor II UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Bapak **Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum** selaku Wakil Rektor III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd,** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. Fadhilla Yusri , M.Pd. Kons** selaku wakil dekan II, Bapak **Dr. Supriadi, S.Ag. M.Pd** selaku wakil dekan III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu **Dr. Yulia Rahman, M. Pd**, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Bukittinggi.
7. Ibu **Dr. Salmi Wati, M. Ag** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek, Bukittinggi, yang telah mengajar, mendidik, dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis.
9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak **Parhud, S. Pd** Selaku Kepala Sekolah dan Bapak **Epriman, S. Pd** selaku guru mata pelajaran PAI serta seluruh siswa siswi SD N 06 Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat yang telah mengarahkan, memberikan kesempatan dan telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada teman teman PAI dan teman antar jurusan, yang ikut memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan skripsi ini, namun apabila ada kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan agama Islam, terutama dalam bidang peran kepala sekolah,

dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa depan. Mudah mudahan skripsi ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bukittinggi, Oktober 2025

Penulis

SYARIFUDDIN

2121033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Fokus Masalah **8**

C. Pertanyaan Penelitian **8**

D. Tujuan Penelitian **8**

E. Manfaat Penelitian **9**

F. Penjelasan Judul **10**

G. Sistematika Penulisan **10**

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam 12
2. Peran Kepala Sekolah 13
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah 15
4. Mutu Pembelajaran Agama Islam 30

B. Hasil Penelitian Relevan 38

BAB III: METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....45

B. Tempat dan Objek Penelitian.....45

C. Informan Penelitian.....46

D. Teknik Pengumpulan Data.....46

E. Teknik Pengolahan Data.....48

F. Teknik Keabsahan Data.....49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum……...51

2. Temuan Khusu……...….52

Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Gunung Tuleh.....52

a. Peran Sebagai Pemimpin *(Leader*).....53

b. Peran Sebagai Supervisor……..56

c. Peran Sebagai Educator.....58

d. Peran Sebagai Inovator…….…….60

e. Peran Sebagai Motivator……..…...62

f. Peran Sebagai Fasilitator……63

g. Peran Sebagai Manajer……..……65

h. Peran Sebagai Administrator……..…69

i. Peran Sebagai Entrepreneur…….…..72

B. Pembahasan

1. Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh……..…….75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh……81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……...……...…….84

B. Saran……...……..……86

DAFTAR PUSTAKA…….……..88

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran Kisi Kisi Penelitian……...…….92

Lampiran Pedoman Observasi……...…95

Lampiran Lembaran Validasi……...……..97

Lampiran Pedoman Wawancara……...……..99

Lampiran Pengajuan Judul…….……..119

Lampiran SK Pembimbing……...121

Lampiran Surat Izin Penelitian…….……122

Lampiran Surat Balasan Dari Sekolah…….123

Lampiran Hasil Validasi…….……..123

Lampiran Hasil Observasi……126

Lampiran Kertas Kerja Pertahap……..128

Lampiran Program Semester……131

Lampiran Modul Ajar PAI……...…….134

Lampiran Dokumentasi……...…….139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat ditunda dan harus segera dipenuhi. Semua organisasi pendidikan baik pemerintah maupun swasta diharapkan mampu menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menjawab semua tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan mengutamakan sistem manajemen pendidikan yang efektif. "Pada dasarnya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kemampuan berfikir yang antara lain dilaksanakan di berbagai pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terbesar dalam pengembangan kemampuan berfikir dan berbuat dengan meningkatkan mutu pendidikan''.[1]

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian, untuk mewujudkan peserta didik memiliki kepribadian baik, maka perlu adanya peningkatan dalam mutu pendidikan agama Islam. Pendidikan agama islam dapat dikatakan bermutu jika lembaga mampu mengelola seluruh potensi

[1] Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasiona*l, (Jakarta: Dekdiknas, 2003), hal. 45

secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, dan sarana pendidikan serta dapat dinilai dari seberapa baik pendidikan agama islam disampaikan, dipahami, dan diterapkan oleh siswa. Namun memang tidak mudah dalam mewujudkan hal tersebut, dalam usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, diperlukan peran kepala sekolah yang mengharuskan mengetahui perubahan dan perkembangan yang ada dalam sekolah atau lembaganya, karena adanya tenaga pengajar yang professional dan tidak professional akan mempengaruhi proses belajar mengajar, mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanallahu wata'ala.

Keberhasilan suatu lembaga kependidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masadepan dalah kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat.[2]

[2] Adiyono, Nurul Rohimah. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negri 1 Paser, *(*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyit Tanah Grogot Paser, 2021), Vol.1 No.5 hal.869

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan perannya, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi, agar guru guru lebih mudah dalam menjalankan tugas tugas pengajaran serta dalam membimbing pertumbuhan murid murid.

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antara manusia. Maka, syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua personel sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar, ia juga harus mampu mengelola sekolah, memberikan pelayanan, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid memperoleh kepuasan, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan mengelola catatan catatan Pendidikan.[3]

Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan oleh kecakapan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah sebagai

[3] Riya Eriyana Ningsih. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Cirebon, 2021

pengelola tentunya memiliki tugas mengembangkan prestasi peserta didik sebagai komponen dalam penentu kualitas pendidikan haruslah mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berusaha untuk meningkatkan kompetensi. Dengan demikian perhatian Kepala sekolah akan peningkatan prestasi belajar peserta didik semakin lama semakin baik dan sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik, kepala sekolah dapat memberikan konstribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidik sebagai peran penting dalam proses pendidikan. Mutu pendidik sendiri dapat dilihat dari berbaagai variabel diantaranya adalah motivasi kerja guru. Motivasi kerja guru merupakan sesuatu yang sangat penting, agar dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas sebagai pendidik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. Oleh sebab itu pimpinan harus senantiasa berupaya meningkatkan motivasi kerja guru serta harus memiliki kemampuan di dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan motivasi.[4]

Seorang pendidik dituntut mempunyai etos kerja, guru juga harus memenuhi syarat dan sifat sebagai pendidik yang harus senantiasa bertakwa kepada Allah swt., berilmu pengetahuan, sehat jasmani rohaninya dan berakhlakul karimah dalam melaksanakan tugasnya. Tugas berat seorang

[4] Bashori. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 12 No. 1 (2021)

pendidik terutama pendidik yang berstatus guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pada setiap satuan, jenis, jalur dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta adalah suatuhal yang diwajibkan.[5]

Pendidikan Agama Islam sebagai program pendidikan nasional memiliki fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai nilai agama Islam. Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, PAI berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara siknifikan dan terpadu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kehidupan.

Kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang menjadi media bagi seorang Guru PAI dalam menyampaikan materi Agama Islam kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama. Dalam mewujudkan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan strategi strategi dalam penyampaian atau dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan agar terciptanya sebuah pembelajaran yang baik untuk memberikan siswa pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor.[6]

Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh sebgai tempat penulis untuk melakukan penelitian ini yang berlokasi di Rt. 01 Paraman Ampalu, Kec.

---

[5] Muhammad Aditua Firdaus, Umar Rosadi Agung, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Di Sekolah', Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 4, (2021).

[6] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, *(*Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 95

Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar disana, kepala sekolah SD N 06 Gunung Tuleh memegang peran utama dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah mendorong guru dalam melaksanakan berbagai terobosan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mendorong para siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan waktu khusus satu jam mata pelajaran setiap minggu untuk para peserta didik menyetor hafalannya, selain itu disekolah ini juga menerapkan kegiatan kultum setiap Jumat pagi untuk melatih kemampuan para siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Kamis 20 Februari 2025 di SDN 06 Gunung Tuleh, maka ditemukan beberapa permasalahan yang ada. Saat penulis melakukan pengamtan terhadap proses pembelajaran agama Islam, pembelajaran yang berlangsung cenderung membosankan bagi para peserta didik karena kurangnya inovasi guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam memberikan materi sehingga dapat menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru PAI disekolah ini, kepala sekolah kurang memberikan dukungan dan saran kepada guru seperti pelatihan dan worksop juga mempengaruhi kualitas guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah kurang mampu berkoordinasi dalam mengawasi para guru termasuk guru PAI, sering terjadi miskomunikasi antara kepala

sekolah dengan guru guru yang ada, kurangnya evaluasi kinerja guru dari kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas guru sebagai tenaga pendidik, dan minimnya fasilitas sarana prasarana seperti buku buku tentantang kajian agama islam, alat proyektor dan lain sebagainya yang dimiliki sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran.[7]

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada SDN 06 Gunung Tuleh, alasan pertama, lembaga tersebut menjadi lembaga yang banyak diminati oleh Masyarakat setempat. Alasan kedua, lembaga tersebut unggul dalam kegiatan kerohanian seperti tahfiz Qur'an serta kegiatan kultum untuk melatih para siswa berpidato, mengaji, dan lain sebagainya. Maka permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sehingga pendidikan agama Islam disekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh peranan kepemimpinan kepala sekolah dengan mengangkat sebuah judul yaitu:

"PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 06 GUNUNG TULEH "

[7] Hasil Observasi dan Wawancara Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SDN 06 Gunung Tuleh. 20 Februari 2025

B. Fokus Masalah

Fokus suatu masalah di butuhkan untuk menghindari penyimpangan dan perluasan pokok masalah agar peneliti dapat lebih terarah dan terfokus kepada pembahasan agar penelitian ini dapat tercapai. Maka dari itu penulis lebih memfokuskan suatu masalah hanya pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 gunung Tuleh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan mutu dan prestasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis. Dari penelitian ini akan ditemukan peran yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan kegiatan penunjang yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan
2. Praktis. Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi:
   a. Sekolah

      Agar sekolah lebih meningkatkan kualitas Pendidikan dan melengkapi kekurangan yang ada serta mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan penunjang keagamaan yang telah diberikan terhadap siswa dengan tujuan supaya kemampuan yang dimiliki siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh tidak kalah bersaing dengan siswa di Sekolah Dasar lainnya.

   b. Masyarakat

      Memberikan informasi terhadap masyarakat bahwa pembelajaran keagamaan di sekolah umum tidak kalah bersaing dengan sekolah yang berbasis Islami.

   c. Peneliti

      Untuk meraih gelar sarjana (S1) serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah secara realita, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri dalam bersosial dengan masyarakat.

F. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu memberikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Peran kepala sekolah,

   Menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan pengaruh signifikan dalam pengelolaan serta pengembangan pendidikan di sekolah seperti, memberikan arah yang strategis dalam sistem sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting untuk mengontrol aktivitas pembelajaran dan mengatasi setiap masalah yang terjadi disekolah.[8]

2. Mutu Pendidikan

   Menekankan pentingnya kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, mutu pendidikan merujuk kepada seberapa baik pendidikan agama islam disampaikan, dipahami, dan diterapkan oleh siswa. Hal ini mencakup kurikulum, metode, dan hasil belajar

3. Pendidikan Agama Islam

   Menunjukkan bahwa berfokus pada pendidikan yang berkaitan dengan ajaran Islam

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi skripsi ini secara keseluruhan maka penulis kemukakan sistematika penulisannya.

[8] Nur Kholida, Tirta Permatasari Anisa Aulia Fitri, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Journal of Social Science Research*, 2 (2022).

BAB I. Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II. Merupakan landasan teori yang mengemukakan pembahasan tentang pengertian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh.

BAB III. Terdapat metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan trianggulasi data.

BAB IV. Hasil dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V. Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi tentang saran dari peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga nonformal.

Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi peserta didik dengan cara memberikan pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan pengetahuan dan nilai Islam agar terwujut kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat.[9]

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai bentuk upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani,

[9] Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 72–77, doi:10.56248/educativo. v2i1.111.

bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran spiritual, moral, dan emosional yang tinggi. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga dapat berperan aktif dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, serta dalam hubungan dengan Allah[10]

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi pendidikan adalah bantuan yang sengaja diberikan kepada supervisor (kepala sekolah) kepada guru dan staf untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk mengkoordinasi dan membimbing agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.[11]

[10] Zwesty Kendah Asih. Peran Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdalam Mewujudkan Lulusan yang Berdaya Saing Global, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 5, No. 1, 2025

[11] Evy Ramadina, Ali Rahmatullah Tulungagung, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah selain berfungsi sebagai pengelola atau administrator juga berfungsi sebagai supervisor yang intinya memberi layanan professional dalam meningkatkan kompetensi professional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditekankan kepadanya. Seorang Kepala Sekolah dianggap berhasil jika kelompoknya berhasil dan sebaliknya. Dengan kata lain, yang paling penting dari seorang Kepala Sekolah ialah membantu kelompoknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[12]

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus menjalankan tugasnya secara maksimal, karena kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kita tidak akan pernah menemukan sekolah yang baik dengan pemimpin yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan pemimpin yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis dan menyiapkan berbagai macam program Pendidikan, bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dipengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shaad 38 ayat 26):

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

[12] Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015

Artinya:

"Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan"

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa seorang pemimpin harus berlaku adil dalam mengambil keputusan, tidak didasarkan atas hawa nafsu dengan mementingkan diri sendiri. Dalam membuat keputusan, seorang pemimpin harus memperhatikan manfaat keputusan tersebut bagi orang-orang yang dipimpinnya sehingga keputusan tersebut memberi manfaat bagi semua orang, bukan untuk diri sendiri

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus

mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas:

a. Menciptakan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya.
b. Membuat suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan pengharapan dan pengakuan terhadap kemampuan orang orang yang dipimpinnya, sehingga timbul kepercayaan diri sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing masing.
c. Membantu menyelesaikan masalah masalah, baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk petunjuk dalam mengatasinya, sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri[13]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dapat memberi kebebasan pada guru dalam berpikir dan berpendapat, menjadi motivator dalam meningkatkan kerjasama serta memberri solusi atas berbagai permasalahan yang ada di sekolah.

[13] Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 55.

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader.[14] Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebaga Pemimpin Leader

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam usahanya mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Pemimpin juga berfungsi dalam menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan budaya sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpin di lingkungan masyarakat.[15]

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu meningkatkan standar keunggulan lembaga melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang terencana. Seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dan melihat potensi perbaikan yang dapat dihasilkan oleh globalisasi. Kepala sekolah

[14] E. Mulyasa, Menjadi Kepala Selolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: *Remaja Rosdakarya*, 2004), hlm. 100-115

[15] Miftahul Jannah, Yuyu Yuhana, and Tatu Hilaiyah, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10.1 (2024), pp. 209–17, doi:10.51169/ideguru. v10i1.1397.

memiliki tanggung jawab formal terhadap atasan mereka dan secara informal kepada mereka yang telah mempercayakan peserta didiknya. Tugas mereka adalah memastikan kelancaran dan keberhasilan dalam pengaturan dan manajemen semua aspek yang terkait.[16]

Langkah langkah yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:[17]

1) Mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

   Kepala sekolah juga harus mampu mempengaruhi guru-guru untuk selalu bekerja sama dan berperan aktif disetiap kegiatan sekolah.

2) mengembangkan inovasi.

   Mengembangkan inovasi yang berkaitan dengan pendisiplinan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara selalu menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, baik dengan guru, karyawan, bahkan kepada para siswa, mencari dan menciptakan ide atau gagasan terbaru yang belum pernah dilakukan dilembaga tersebut, menjadi teladan kepada seluruh guru dan karyawan, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk, arahan, maupun pegawasan ke seluruh elemen lembaga yang ada, serta mampu melakukan dan membangun komunikasi dua arah, baik secara vertikal yaitu

[16] Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. Peran Kepala `Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), (2021), 159–168

[17] Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dewi Lestari. "Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kinerja guru di sdn 02 josenan kota madiun." *Publikasi Pendidikan* 10.2 (2020): 107-118.

antara kepala sekolah dengan guru, dan karyawan serta secara horizontal antara sesama guru dan karyawan.

3) Membangun motivasi kerja.

Dalam membangun motivasi kerja dapat dilakukan dengan memberikan motivasi semangat kerja tulus dan ikhlas ketika ada rapat berlangsung, mengatur lingkungan fisik sekolah seperti mengatur suasana dan tempat kerja jadi kondusif, disiplin, dan memberikan reward atau penghargaan kepada guru, dan karyawan sekolah lainnya yang telah melaksanakan kinerjanya dengan baik.

4) Menangani konflik.

Selaku kepala sekolah harus mengajak masing masing pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara bermusyawarah, atau dengan cara kekeluargaan sehingga permasalahan yang terjadi didalam lembaga itu dapat terselesaikan dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Mengawasi Kegiatan Pembelajaran. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses

pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik. Mereka akan mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Kepala sekolah juga dapat memberikan umpan balik dan saran kepada guru untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor memiliki beberapa fungsi penting dalam menjalankan tugasnya. Berikut adalah beberapa fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai supervisor: [18].

1) Memonitor Kedisiplinan dan Perilaku.

   Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kedisiplinan dan perilaku siswa di sekolah. Mereka akan mengawasi dan mengevaluasi kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah serta merespon tindakan disipliner yang perlu diambil. Kepala sekolah juga dapat melakukan pertemuan dengan siswa, orang tua, atau wali untuk membahas masalah perilaku dan menentukan langkah langkah perbaikan.

2) Membantu Pengembangan Profesional Guru.

   Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru di sekolah terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mereka dapat memberikan dukungan dan saran kepada guru untuk menghadapi tantangan dalam proses

[18] Nur Husnul Khatimah and others, Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan, *Journal of Management Education*, Vol. 3, No. 1, 2023

pengajaran mereka. Kepala sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. (M. Iswantir 2024) dengan judul "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." mengatakan dalam jurnalnya "menyediakan berbagai peralatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru untuk setiap mata pelajaran akan lebih memacu guru untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan."[19]

3) Mengelola Evaluasi Kinerja Guru.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja guru. Mereka akan melihat kinerja guru secara teratur, mengamati pelajaran, dan memberikan umpan balik konstruktif. Kepala sekolah juga dapat menggunakan instrumen evaluasi kinerja untuk menilai prestasi guru dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Fungsi fungsi di atas mencerminkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memastikan kualitas dan efektivitas pendidikan serta membantu guru dan peserta didik mencapai potensi yang mereka miliki.

[19] Lova, Roza Andria, and M. Iswantir. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial,* 2.1 (2024): 304-312.

c. Kepala Sekolah sebagai Educator (pendidik).

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.[20]

Kepala sekolah sebagai educator harus melakukan program pembelajaran seperti memberikan bimbingan kepada guru, karyawan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek, dan memberikan contoh bimbingan konseling/karir. Bimbingan dilaksanakan secara fleksibel dan dalam suasana yang nyaman. Bimbingan dilakukan secara langsung dari kepala sekolah ke guru, mengundang ahli atau mengadakan pelatihan yang kompeten dalam pelatihan guru, ataupun dari guru yang sudah terbimbing kepada guru yang belum terbimbing.[21]

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta

[20] Erus Rusdiana, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, *Indonesian Journal of Education Management and Administration,* Review, 2018, ii.

[21] Zalna Fitri. "Peran kepala sekolah sebagai educator dan manager di Tkit Qurrata ‘Ayun Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14.3 (2020): 129-135.

didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

d. Kepala Sekolah Sebagai Inovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif.[22]

Pada dasarnya peran kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki kemampuan dalam mencari atau mengemukakan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah dan mampu memilih gagasan baru yang relevan.[23] Kepala sekolah sebagai inovator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan progresif. Untuk menjalankan perannya ini, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang melibatkan harmonisasi dengan lingkungan, pencarian ide ide baru, integrasi kegiatan, memberikan teladan, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif.[24]

---

[22] Rahayu, Halima, H., & Arfin, A. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* (JPP), 2(2), (2022).

[23]Herawati, dan Rafni Fajriati. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Journal Of Education Science* 9.1 (2023): 109-122.

[24] Jamilah, Warman Warman, and Azainil Azainil, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3 (2023), pp. 55–60, doi: 10.30872/jimpian.v3ise.2920.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Indikator peran kepala sekolah sebagai motivator melibatkan pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, penerapan disiplin, pemberian dorongan, penghargaan, dan penyediaan sumber belajar. Upayameningkatkan motivasi mencakup langkah-langkah untuk memberikan dorongan, memberikan penghargaan, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusi.

Kepala sekolah juga perlu memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru serta dapat pula memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut. Pemberian motivasi yang tepat dari seorang kepala sekolah akan berpengaruh positif untuk kemajuan Pendidikan.[25]

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yan tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun indikator dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:[26]

25 Sri Hartinah, Wiwin Arbaini, 'Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts N 01 Kepahiang', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2020). doi:10.30868/im. v3i02.839.

26 E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Op. Cit, h. 120-122

1) Pengaturan lingkungan fisik

Kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikanagar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik ini antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan Suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Kedisiplinan berarti kondisi yang tercipta dan terbentuk dengan berbagai perilaku yang memperlihatkan nilai nilai ketaatan, kepatuhan, kesetian, keteraturan dan ketertiban.[27] Melalui kedisiplinan ini diharapkan

[27] Nila Nurjanah, Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*. Maret, 2.1 (2023), pp. 125–35, doi:10.58578/ahkam. v2i1.

dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang dating dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Penghargaan ini dapat merangsang tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya

Jadi, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk

memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

f. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Fungsi kepala sekolah sebagai manager yaitu kepala sekolah harus secara operasional melakukan pengelolaan peserta didik, ketenagaan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian manajer sebagai orang yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan anggota sekolah serta pendayagunaan seluruh sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai manager, ada delapan macam fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu: [28]

1. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
2. Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
3. Berpikir secara realistik dan konseptual
4. Sebagai juru penengah
5. Sebagai seorang politis
6. Seorang diplomat
7. Sebagai pengambil keputusan yang sulit

[28] Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 94-95

g. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrator dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan antara rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan tertinggi di sekolah, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan, baik ekonomi, politik, dan sosial budaya secara cermat dalam menyusun strategi guna perbaikan sekolah. Sebagai administrator pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi kearsipan dan personalia, administrasi keuangan, serta sarana prasarana. Sebagai kepala sekolah hendaknya mampu menerapkan fungsi fungsi dari administrator kedalam pengelolaan sekolah.

Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, managemen dan kepemimpinan tergatung pada kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator tidak memandang guru sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawat. Sikap dan perilaku administrator hendaknya bisa membuat guru guru lebih merasa dihargai dan dihormati. Sehingga para guru tidak merasa segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antara

guru dan administrator akan menjadi lancer, situasi ini akan mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat terkait erat dengan proses *memanage* sumber daya yang ada, termasuk di dalamnya bagaimana kepala sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat luar dalam rangka pengelolaan sekolah secara optimal. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada guru perihal kurikulum, masalah kesiswaan, masalah perlengkapan, kepegawaian, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.[29]

h. Kepala sekolah sebagai entrepreneur

Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus dapat menerapkan prinsip prinsip kewirausahaan yang dapat menarik minat calon peserta didik dan mendukung pertumbuhan sekolah. Pemasaran dan Promosi Sebagai entrepreneur, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan pemasaran untuk mempromosikan keunggulan sekolah, meningkatkan visibilitasnya, dan menarik perhatian masyarakat serta calon peserta didik. Dalam memanajemen keuangan dan sumber daya, kepala sekolah perlu

[29] Julkifli Hamidah, 'Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10 (2021).

mengelola sumber daya finansial dengan bijaksana, mencari sumber dana tambahan, dan mengalokasikan anggaran untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan sekolah.[30]

i. Kepala sekolah sebagai fasilitator

Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam proses manajemen mutu peserta didik, hal ini mencakup pembinaan terhadap guru dan staf dalam mengimplementasikan praktik praktik terbaik dalam pendidikan, serta memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan professional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dengan menjadi fasilitator yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melengkapi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan infrastruktur agar dapat memotivasi seluruh anggota sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.[31]

4. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan.

[30] Suci Hartati, Zulfia Rohmawati M. Rafi'i, 'Peran Kepala Madrasaah Sebagai Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023', *Journal on Education*, 06 (2024).

[31] Muhamad Khoirur Roziqin, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Anwar PaculgowaNng Diwek Jombang', *Journal of Educatio Journal of Education and Management Studies*, Vol. 4, No. 2, April 2021

Pembelajaran adalah upaya untuk memberikan pengajaranan kepada siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Mutu Pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan bagi sebuah lembaga pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan atau kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu penting dilakukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran secara terus menerus.[32] yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi dalam pembelajaran yang indikatornya dapat dilihat dari potensi dan prestasi peserta didik dalam kehidupan non formal, in forma maupun di dalam masyarakat atau dengan bisa melihat prestasi peserta didik dalam menempu ujian semester dan ujian akhir sekolah.

Dalam mutu pendidikan agama Islam di sekolah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berlandaskan dengan Islam.

[32] Andi Warisno, 'Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya', *Attractive: Innovative Education Journal*, 4.1 (2022).

Dengan demikian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercermin pada pengetahuan siswa tentang ajaran Islam serta kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran tersebut.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mutu

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumberdaya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi. Dalam hal ini, sekolah sangat memperhatikan hungungan dengan mitra sekolah. Terutama dengan masyarakat sekitar sekolah dan pemangku adat setempat. Hal ini dikarenakan letk sekolah yang sangat berdekatan dengan lingkungan masyarakat.[33]

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan diIndonesia memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan semua pemangku kepentingan seperti:[34]

[33] M Rudi, Gunawan Parozak, and Fadma Rosita, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jurnal Asimilasi Pendidikan*, Vol 3. No. 1, 2025 http://asimilasi.journalilmiah.org.

[34] Nur Dahyanti and others, 'Analisis Kebijakan Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia', *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), pp. 87–100, doi:10.61132/hikmah. v2i1.545.

1) Kompetensi guru. Guru yang memiliki keahlian pedagogik, profesionalisme, dan wawasan yang luas berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. (Wedra Aprison 2024) dengan judul "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Problem, Solusi dan Pengembangannya)." didalam jurnalnya mengatakan "sebagai pendidik kita juga dituntut untuk terus mengoptimalkan dan mengasah kemampuan untuk pengelolaan kelas, memperbanyak membaca buku buku terutama yang berkaitan dengan materi yang diajarkan."

   Guru adalah salah satu pelaksana Pendidikan, maka guru harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal, untuk menciptakan siswa yang mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam mengembangkan peserta didik secara optimal, maka tenaga pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.[35]

2) Ketersediaan infrastruktur pendidikan. Fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan akses teknologi menjadi pendukung utama keberhasilan pendidikan.
3) Kurikulum juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan

[35]Jihan Fajrianti, Supriadi, Supratman Zakir, Alimir, Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMKN 3 Kota Solok, *Jurnal Pendidikan and Dan Konseling*, Vol. 5, No. 4, 2023

siswa dan perkembangan zaman mampu mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah dan tidak hanya sekedar bidang studi dan kegiatan pembelajaran saja, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.[36]

4) Keterlibatan masyarakat, terutama orang tua, turut memengaruhi kualitas pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan juga dapat membantu anak mencapai prestasi yang lebih baik.

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup:[37]

1. Sistem politik yang kurang stabil.

   Sistem politik yang kurang stabil dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang menimbulkan berbagai masalah kehidupan di Masyarakat merupakan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Pengembangan sumber daya pembangunan melalui system pendidikan yang memadai perlu ditunjang oleh sistem politik yang stabil, political

[36] Dini Sri Wahyuni, Arifmiboy, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 2, No. 5, 2023

[37] *Ibid*,hlm. 72

will yang positif dari pemerintah. Termasuk hal ini adalah anggaran belanja yang dialokasikan untuk pendidikan.

2. Wawasan kepala sekolah yang masih sempit

   Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sempitnya wawasan tersebut terutama dalam kaitannya dengan berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi terutama teknologi informasi begitu cepat. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh faktor kepala sekolah yang kurang membaca buku, majalah, dan jurnal. Kurang mengikuti perkembangan, jarang melakukan diskusi ilmiah, dan jarang mengikuti seminar yang berhubungan dengan pendidikan dan profesinya

3. Pengangkatan kepala sekolah yang belum transparan

   Hasil kajian menunjukkan bahwa pengankatan kepala sekolah dewasa ini belum atau tidak melibatkan pihak pihak masyarakat dan dunia kerja. Disamping itu keputusan pemerintah mengenai jabatan kepala sekolah selama empat tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya, belum dapat dilaksankan. Hal tersebut secara langsung merupakan

penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Kurang sarana dan prasarana

   Kurangnya sarana prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel, pusat sumber belajar, dan perlengkapan pembelajaran di sekolah sangatlah menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan pemerintah untuk melengkapinya masih kurang, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku buku pedoman dan buku buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang.

5. Belum tumbuhnya budaya mutu

   Belum tumbuhnya mutu baik dari segi input, proses, maupun output merupakan penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini sekolah harus selalu mengadakan peningkatan mutu yakni kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal.

Jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu: [38]

1) Kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras,

[38] Mokh Fakhruddin Siswopranoto and others, 'Standar Mutu Pendidikan', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 1, 2022.

mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Guru. Keterlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah. Guru memiliki faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang mempunyai kinerja yang bagus, akan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[39]
3) Siswa. Pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat mengiventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4) KurikulumAdanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal
5) Jaringan Kerjasama. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan

[39] Ridha Aulia Nst and others, 'Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2023), pp. 34–44, doi:10.59841/ihsanika. v1i4.567.

masyarakat) tetapi dengan institusi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap dengan baik di dunia kerja.

Jadi, pendidikan agama islam dapat dikatakan bermutu jika lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, dan sarana pendidikan serta dapat dinilai dari seberapa baik pendidikan agama islam disampaikan, dipahami, dan diterapkan oleh siswa.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji dan menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya khasanah dan memperluas wawasan terkait dengan judul skripsi peneliti. Adapun hasil penelusuran penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Hecksa Manora (STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, 2019), dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"

   Kepemimpinan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan dalam memimpinan, kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga yang professional. Peranan kepala sekolah pertama, dituntut untuk menampilkan kemampuan membina kerja sama

dengan seluruh personel dalam iklim terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Pada pelaksanaan manajemen peningkatan mutu; kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer, sebagai leader, administrator, dan supervisor. Dan harus memiliki kompetensi yang baik di bidang akademik, manajerial, dan profesional.[40]

Persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama sama melakukan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya terdapat pada waktu serta tempat penelitian dan pada penelitian yang akan saya lakukan hanya berfokus pada peningkatan mutu Pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hecksa Manora pada mutu pendidikan

2. Jurnal yang ditulis oleh Ilham dengan judul "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar"

   Proses kebijakan kepala sekolah dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasi yaitu bekerja sama agar kebijakan yang telah di buat dapat berjalan dan di implementasikan serta yang terakhir adalah melakukan eveluasi yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, agar dapat meningkatkan

[40] Hecksa Manora, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Edification*, 1 (2019).

mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, Kebijakan dan fungsi kepala sekolah sebagai sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, atau motivator sangat penting diketahui dan diterapkan oleh kepala sekolah.[41]

Dari sini dapat kita lihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama meneliti tentang bagaimana kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan sama samamenggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis lakukan haya terfokus pada kebijakan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada peran kepala sekolah

3. Jurnal yang ditulis oleh Nor Latifah dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"

   Kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat sekolah yang merupakan sosok panutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus visioner dan dan amanah, semangat untuk maju dan mengajak pada kebaikan, mempunyai akhlak yang mulia, istiqomah, sabar dan bertanggung jawab. Untuk memajukan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah bisa mengimplementasikan standar

[41] Ilham, 'Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Dasar', *Ainara Journal*, 2.3 (2021), pp. 154–61

nasional pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar kelulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan serta standar sarana prasarana.[42]

Persamaan dan perbedaan yang antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama sama terfokus pada peran kepala sekolah, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian serta jenis penelitian yang digunakan oleh Nor Latifah adalah studi literatur (*literature review*), sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Field research (*Penelitian lapangan*).

4. Jurnal yang ditulis oleh Bahori Muslim, Edi Harahap dan Nila Kesumawati (Universitas PGRI Palembang, 2020), dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Indralaya Selatan."

   Cara berkomunikasi yang berada pada kategori sangat baik dengan pemberian informasi yang jelas, baik, lancer, tersusun baik dan efisien, pemberian motivasi yang berada pada kategori sangat baik dengan memotivasi, mengarahkan, dan memberi solusi, kemampuan memimpin berada pada kategori sangat baik dengan partisipatif dan aktif, pengabilan keputusan berada pada kategori sangat baik dengan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat, kekuasaan positif berada pada kategori sangat baik dengan rasa nyaman dan suasana kekeluargaan oleh kepala sekolah, aspek mutu pendidikan didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun

[42] Nor Latifah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2.2 (2022).

2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan meliputi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik. [43]

Disini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang bagaimana kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian ini meneliti tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh mata pelajaran tetapi penelitian yang akan saya teliti adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI.

5. Jurnal yang ditulis oleh Dina Mardiana dan Zulfikar Yusuf (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasisi Sekolah,"

   Salah satu kemampuan seorang pemimpin adalah kemampuan manajerial. Seorang kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengatur Lembaga yang dipimpinnya dengan pengaturan yang terbaik. Manajerial yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Singosari telah

[43] Bahori Muslim, et.al, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Indralaya Selatan," *Intelektualitas*, 1 (Juni, 2020), 156.

melakukan proses manajerial dengan baik. Namun, pada proses evaluasi, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilakukan evaluasi dengan baik, sehingga tidak mampu menemukan letak kekurangan dalam proses kegiatan yang dilakukan.

Pada aspek perencanaan kepala sekolah melakukan pemetaan kemampuan dan pembagian tanggungjawab kepada tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik maupun wakil kepala sekolah dalam menentukan dan mengawasi proses kegiatan yang dilakukan. Setiap kegiatan yang diadakan harus melalui persetujuan kepala sekolah, begitu pula setelah kegiatan dibuatkan laporan akhir setiap semester dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Pada aspek administrasi evaluasi dijalani dengan baik, namun pada aspek taknis, belum ditemukan sehingga perlu dilakukan ketelitian dalam menentukan indikator dalam pelaksanaan.[44]

Di sini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti. Persamaannya yaitu terletak pada peran seseorang yang akan di teliti, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penelitian yang dilakukan oleh Dina Mardina dan Zulfikar Yusuf adalah peran kepala sekolah melalui manajemen berbasis sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menyeluruh.

[44] Dina Mardiana, et. al, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasisi Sekolah," *Al-Idaroh*, 2 (September, 2019), 18

Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, perlu diungkap sisi lain dari karya karya yang telah ada. Skripsi yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh"ini* lebih terfokus terhadap upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perlu disampaikan juga bahwa lokasi penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian yang telah disebutkan diatas, lokasi penelitian ini terdapat pada RT. 01, Jorong Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan dapat melengkapi kekurangan dari hasil penelitian yang ada pda penelitian sebelumya serta dapat menjawab pertanyaan pertanyaan pada penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Field research (*Penelitian lapangan*), yaitu penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*), dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.[45]

B. Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh yang berlokasi di Jorong Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

[45] Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, „Jenis Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif DanKualitatif‟, *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora,* 1.1 (2023), 13 23<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.hlm, 18-19

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yakni kepala sekolah.

C. Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.[46] Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh.

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti tentang permasalahan yang akan dibahas, maka yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung merupakan data yang mendukung atas permasalahan yang dibahas, maka yang menjadi informan pendukung penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Cara pengumpulan data melalui penelitian dilapangan dengan teknik sebagai berikut:

[46] Asrulla and others, „Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), hlm,20-32.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu observasi juga dilakukan pada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data data serta informasi yang penulis butuhkan.

2. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[47]Pada metode ini, penulis akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, maupun siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi

[47] Zucri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Patta Rapanna, 2021.Hlm 147

sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dal lainnya. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.[48]

Dengan metode ini, penulis mengambil dokumentasi dari berbagai sumber seperti arsip, laporan, dan berbagai jenis dokumen lainnya yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dan sebagai bukti keakuratan informasi yang didapatkan.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menyebutkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara. Analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu:[49]

1. Reduksi data. Merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data

[48] Ardiansyah and others, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Pada Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023.

[49] Nabillatus Solikhah and Aktim Wahyuni, Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.02 (2023), hlm, 4632

berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian data. Merupakan proses menyusun data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data juga merupakanm sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambila tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
3. Penarikan Kesimpulan. Merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian akan menggunakan teknik trianggulasi data. Teknik triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penmgumpulan data dan sumber data yang telah ada. Model triangulasi teknik denggan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Trianggulasi dalam perikatan dapat di tunjukkan untuk menguji data agar dapat di percaya, yang berarti data di periksa dan di cek dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan dengan waktu yang berbeda. Trianggulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode silang,

seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara serta dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu, sehingga membagi trianggulasi menjadi trianggulasi sumber, teknik, dan waktu. [50]

Dari penjelasan yang tertulis diatas, maka penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber. Yaitu peneliti mengecek keabsahan data dengan meninjau kembali sumber-sumber informasi yang telah dikumpulkan. Pada triangulasi sumber ini, penulis membandingkan informasi yang berbeda dari berbagai sumber dengan mempertimbangkan kesamaan dan perbedaan diantara sumber data yang ditemukan untuk memastikan keakuratan data.

[50] Wiyanda Vera Nurfajriani and others, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), pp. 826–33, doi:10.5281/zenodo.13929272.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis Umum

Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh terletak pada RT. 01 Jorong Paraman Ampalu, Nagari Rabijonggor, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat

b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN 06 Gunung Tuleh Memiliki 14 orang pendidik dan tenaga kependidikan dengan latar belakang yang berbeda beda. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, SDN 06 Gunung Tuleh memiliki pendidik dan tenaga kependidikan 14 orang dengan rincian sebagai berikut:

no.	Nama Lengkap	Jabatan	Status	Lulusan Terakhir
1	PARHUD, S.Pd	KEPALA SEKOLAH	PNS	S-1
2	REFMI, S.Pd	GURU KELAS	PNS	S-1
3	MILLIANA, S.Pd	GURU KELAS	PNS	S-1
4	DESIANA, S.Pd	GURU KELAS	PNS	S-1
5	ANDRE YURITA, S.Pd	GURU KELAS	PNS	S-1
6	ELIWARNI	TATA USAHA	PNS	SGO
7	EPRIMAN, S.Pd	GURU MAPEL	PPPK	S-1
8	QOULUT SABBIT, S.Pd	GURU MAPEL	PPPK	S-1
9	NUR RAHMADANI, S.Pd	GURU KELAS	PPPK	S-1
10	ADITIA KUMALA IDRUS, S.Pd	GURU KELAS	PPPK	S-1
11	YURITA LUBIS, S.Pd	GURU KELAS	HONOR	S-1
12	LENNI WAHYUNU, S.Pd	GURU MAPEL	HONOR	S-1
13	FATIMAH AMINI, S.Hut	OPERATOR SEKOLAH	HONOR	S-1
14	GENTA PRAWITNO	JAGA SEKOLAH	HONOR	SMA

Pendidik dan tenaga kependidikan SDN 06 Gunung Tuleh memiliki status kependidikan dan jenjang pendidikan yang berbeda, banyak pendidik dan tenaga kependidikan lebih didominasi oleh lulusan sarjana

dari berbagai bidang studi. Begitu juga dengan status kependidikan yang didominasi oleh tenaga kependidikan yang berstatus PNS dan PPPK.

c. Data Siswa

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
I	11	7	18
II A	9	11	20
II B	6	9	15
III	16	14	30
IV	15	17	32
V	12	7	19
VI	16	8	24

Jumlah siswa keseluruhan SDN 06 Gunung Tuleh

2. Temuan Khusus

Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Gunung Tuleh

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 06 Gunung Tuleh pada 20 Oktober 2025 ditemukan berbagai peran yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan tersebut bisa tercapai dan dapat terrealisasikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

selaku kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh yang membahas tentang perannya sebaga kepala sekolah, Bapak Parhud, S. Pd mengatakan:[51]

"Peran kepala sekolah itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran saya disini tidak hanya sebagai pemimpin saja, namun saya juga berperan sebagai supervisor, memberikan edukasi serta inovasi, dan masih banyak peran lainnya yang harus saya lakukan juga demi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam."

a. Peran Sebagai Pemimpin *(Leader)*

Wawancara bersama Bapak Parhud, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh tentang bagaimana visi dan misi dapat mendukung peningkatan mutu PAI, Beliau mengatakan dalam wawancara:[52]

"Sebagai pemimpin, saya berupaya menjalankan visi dan misi sekolah yang mendukung peningkatan mutu PAI, yaitu membentuk siswa beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter. Kami juga rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti kultum Jumat, membaca surat pendek sebelum belajar, dan program tahfidz Qur'an."

Pada wawancara selanjutnya tentang strategi yang digunakan untuk mewujudkan visi dan misi dalam konteks penguatan nilai keagamaan, Bapak Parhud, S. Pd mengatakan:[53]

[51] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Kepala Sekolah, 20 Oktober 2025
[52] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025
[53] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025

"Strategi yang saya lakukan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam penguatan nilai keagamaan adalah dengan membangun budaya religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Saya juga menekankan agar guru PAI dan guru lainnya menjadi teladan, serta mengintegrasikan nilai agama dalam setiap pelajaran."

Penjelasan diatas diperkuat dari wawancara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd dengan mekatakan bahwa:[54]

*"*Kepala sekolah menekankan kegiatan keagamaan kepada siswa, kepala sekolah juga selalu menekankan kepada kami para guru agar menjadi teladan bagi siswa. Pada saat rapat antara kepala sekolah dan para guru dilakukan, kepala sekolah selalu mengingatkan kepada setiap guru agar selalu mengintegrasikan nilai keagamaan dikelas"

Wawancara selanjutan bersaama kepala sekolah tentang langkah yang diambil untuk membina etos kerja dan tanggung jawab guru PAI, Bapak Parhud, S. Pd mengatakan:[55]

"Melakukan pembinaan dan supervisi, memberikan penghargaan kepada guru, dan saya juga selalu menekankan kepada guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran serta disiplin seperti tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak terlambat masuk kelas agar guru selalu bertanggung jawab serta dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih optimal."

[54] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025
[55] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025

Hal ini diperkuat dari wawancara bersama Bapak Epriman, S. pd sebagai guru PAI:[56]

"Kepala sekolah jarang memberi pembinaan ataupun arahan untuk mengikuti pelatihan pembinaan dan supervisi, terkadang saya hanya mengikutinya karena inisiatif saya sendiri. kepala sekolah memberikan apresiasi jika hasil supervisi yang dilakukan memuaskan baginya. Selain itu kepala sekolah juga sering mengingatkan para guru untuk selalu masuk kelas tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung kecuali ada hal yang sangat mendesak."

Wawancara bersama kepala sekolah tentang mengatasi konflik yang terjadi di sekolah, Bapak Parhud, S. Pd mengatakan:[57]

"Dalam rangka menangani konflik. Karena yang sering terjadi konflik antara siswa, yang mengatasinya adalah guru. Namun, saya selalu menekankan kepada para guru untuk mengutamakan musyawarah dan komunikasi terbuka dengan mendengarkan semua pihak secara adil, menanamkan nilai nilai agama seperti sabar, dan saling menghargai."

Hal ini diperkuat dari wawancara bersama Bapak Epriman, S. pd sebagai guru PAI dengan mengatakan:[58]

"Kepala sekolah memberi arahan kepada guru untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan komunikasi terbuka, menanamkan kepa siswa nilai nilai agama seperti sabar dan saling menghargai."

[56] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025
[57] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025
[58] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Leader, 20 Oktober 2025

b. Peran Sebagai Supervisor

Wawancara bersama kepala sekolah yang membahas tentang perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, Bapak Parhud, S. Pd selaku kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh mengatakan dalam wawancara:[59]

”Dalam pengembangan profesionalitas guru PAI dan membangun budaya belajar bagi guru, saya mendorong mereka ikut pelatihan dan MGMP. Selain itu saya juga memberikan apresiasi kepada guru yang memiliki kinerja yang baik. Peningkatan profesionalitas guru PAI itu berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan karakter peserta didik, guru yang profesional mampu mengajar dengan metode yang menarik dan menjadi teladan akhlak. Hal ini membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai nilai Islam dalam kehidupan sehari hari.”

Pernyataan diatas diperkuat dari hasil wawancara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd dengan mengatakan:[60]

“Untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas saya sebagai guru, kepala sekolah hanya mendorong saya untuk mengikuti MGMP dan mengikuti pelatihan guru yang dilakukan secara online karena pihak sekolah tidak dapat untuk memberikan fasilitas itu secara langsung.”

[59] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Supervisor, 20 Oktober 2025
[60] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Supervisor, 20 Oktober 2025

Hasil wawancara besama kepala sekolah tentang memastikan proses evaluasi kinerja guru tidak hanya bersifat administratif saja, Bapak Parhud, S. Pd:[61]

"Saya memastikan evaluasi kinerja guru tidak berhenti pada aspek administratif dengan menjadikannya sebagai dasar pembinaan dan peningkatan kompetensi. Setelah evaluasi, saya melakukan tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan guru dari hasil evaluasi yang dilakukan."

Penjelasan ini diperkuat oleh guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan:[62]

"Setelah kepala sekolah melakukan kegiatan evaliasi, Bapak itu selalu memberikan arahan dan pembinaan kepda saya terkait dari kekurangan saya dalam mengajar. Beliau mendorong saya untuk mengikuti pelatihan pelatihan tertentu secara mandiri."

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd tentang menegakkan kedisiplinan:[63]

"Dalam menegakkan kedisiplinan dan perilaku, saya menerapkan prinsip prinsip Islam seperti keadilan, jujur, dan keteladanan. Selain itu saya juga selalu menekankan kepada guru maupun siswa agar selalu bersikap baik seperti yang diajarkan dalam agama. Saya selaku pimpinan menjadi teladan, guru juga dituntut untuk menjadi teladan bagi siswa.

[61] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Supervisor, 20 Oktober 2025
[62] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Supervisor, 20 Oktober 2025
[63] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Supervisor, 20 Oktober 2025

Dalam memonitor kedisiplinan guru dan siswa pada kegiatan PAI, saya menggunakan sistem pengawasan terpadu berbasis keteladanan, pencatatan absensi guru dan siswa dilakukan secara rutin."

Wawancara bersama guru PAI guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[64]

"Kepala sekolah mengingatkan saya pada saat rapat diadakan agar bersikap adil dan jujur serta menjadi teladan bagi siswa. Setiap kepala sekolah hadir, dia selalu memantau kehadiran para guru dan menanyakan tentang kehadiran siswa kepada saya."

Wawancara bersama siswa SD N 06 Gunung Tuleh

Intan Ghaizani mengatakan bahwa:[65]

"setiap guru PAI atau kepala sekolah berpidato saat baris dilapangan mereka selalu mengatakan supaya berperilaku baik dengan teman, tidak boleh berbohong, dan menjaga kebersihan."

Ilham Fadil mengatakan:[66]

"Saat saya libur sekolah guru PAI pernah menanyakan kenapa saya tidak masuk sekolah."

c. Peran Sebagai Educator

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd yang membahas tentang perannya sebagai educator:[67]

"Untuk program pembinaan peningkatan kompetensi kepada guru PAI, melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan kegiatan Musyawarah

[64] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Supervisor, 20 Oktober 2025
[65] Intan Ghaizani, Siswa SD N 06 Gunung Tuleh
[66] Ilham Fadil, Siswa SD N 06 Gunung Ttuleh
[67] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Educator, 20 Oktober 2025

Guru Mata Pelajaran (MGMP). Mendorong guru PAI mengikuti seminar, diklat, dan sertifikasi profesional dari Kemenag atau instansi terkait. Dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru PAI, saya mengarahkan agar guru PAI melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjadi teladan akhlak bagi siswa, dan terus berinovasi dalam pembelajaran."

Wawancara bersama guru PAI guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[68]

"Kepala sekolah tidak ada membuat program pembinaan kepada guru. Ia hanya mendorong saya untuk terus mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) jika ada sekolah yang mengadakan atau pelatihan yang dilakukan secara *online*. Namun terkadang lokasi pelatihan jauh, sehingga saya tidak dapat mengikutinya. Saat rapat dilakukan kepala sekolah sering mengatakan kepada saya agar menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan terus berinovasi dalam pembelajaran."

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[69]

" Untuk menciptakan suasana kondusif antara guru PAI dan guru lainnya, saya menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi tanggung jawab bersama. Saya mendorong guru PAI untuk bekerja sama dengan guru lain dalam kegiatan pembiasaan

[68] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Educator, 20 Oktober 2025
[69] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Educator, 20 Oktober 2025

akhlak, seperti membaca surat pendek sebelum belajar, dan program karakter islami di kelas."

Wawancara bersama guru PAI guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[70]

"Kepala sekolah mendorong saya untuk bekerja sama dengan guru lain dalam kegiatan keagamaan. Dia menegaskan bahwa Pendidikan agama bukan tugas saya sendiri, tetapi guru lain juga ikut serta dalam penanaman nilai nilai agama tersebut"

d. Peran Sebagai Inovator

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[71]

"Sebagai kepala sekolah, saya berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan guru PAI melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap kinerja, dan dukungan nyata terhadap program mereka. Saya selalu melibatkan guru PAI dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan keagamaan dan memberi ruang untuk berinovasi,"

Wawancara bersama guru PAI guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[72]

"Dalam menciptakan hubungan yang harmonis, kepala sekolah selalu memberikan saya ruang untuk berbicara mengenai program pembelajaran PAI. Kepala sekolah melibatkan saya dalam mengambil Keputusan tentang keagamaan."

[70] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Educator, 20 Oktober 2025
[71] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Inovator, 20 Oktober 2025
[72] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Inovator, 20 Oktober 2025

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[73]

"Program atau kegiatan dalam membantu peningkatan mutu PAI disekolah ini adalaah kegiatan membacasurat pendek sebelum belajar, qultum setiap Jum'at pagi, dan kegiatan tahfidz Qur'an. Kegiatan ini diadakan berdasarkan keputusan bersama agar."

Wawancara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[74]

"Kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah ini seperti qultum setiap Jum'at pagi, membaca surat pendek sebelum belajar, dan program tahfidz Qur'an diadakan atas kesepakatan bersama."

Wawancara bersama siswa, Hazelia Putri mengatakan:[75]

"Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini adalah tahfidz Qur'an, qultum, dan membaca surat pendek bersama sebelum belajar"

Wawancara lanjutan bersama Bapak Parhud, S. Pd:[76]

"Dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan akademik dan non akademik. setiap kegiatan pembelajaran diwarnai dengan nilai nilai agama. Dalam kegiatan akademik, setiap guru diarahkan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual dalam proses belajar mengajar, seperti kejujuran dalam ujian, tanggung jawab terhadap tugas, dan semangat menuntut ilmu sebagai ibadah. Pada kegiatan non

[73] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Inovator, 20 Oktober 2025
[74] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Inovator, 20 Oktober 2025
[75] Hazelia Putri, Siswa SD N 06 Gunung Tuleh
[76] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Inovator, 20 Oktober 2025

akademik seperti kegiatan pramuka dikaitkan dengan pembiasaan akhlak."

Guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan bahwa:[77]

"Kegiatan doa dan tadarus bersama, kejujuran dalam ujian, dan tanggung jawab merupakan pengintegrasian kegiatan keagamaan dengan kegiatan akademik."

e. Peran Sebagai Motivator

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[78]

"saya memberikan motivasi kepada guru PAI agar selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan menekankan pentingnya keikhlasan dan profesionalisme dalam mendidik, serta memberikan dukungan kebebasan berinovasi. Saya juga mengarahkan dan memotivasi guru PAI agar menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual yang memperkuat pengalaman spiritual dan sosial siswa seperti praktek shalat dan kegiatan kebersihan. Jika terdapat kendala dalam pembelajaran PAI, saya mengadakan forum diskusi dan musyawarah guru PAI untuk berbagi pengalaman dan Solusi bersama."

Guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan bahwa:[79]

"Kepala sekolah sering mengatakan bahwa saya harus menjalankan tugas saaya dengan baik dan ikhlas serta memberikan saya kebebasan berinovasi dalam mengajar. Saat saya menghadapi kendala dalam

[77] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Inovator, 20 Oktober 2025
[78] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Motivator, 20 Oktober 2025
[79] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Motivator, 20 Oktober 2025

pembelajaaran, biasanya kepala sekolah mendiskusikan masalah itu saat raapat"

f. Peran Sebagai Fasilitator

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[80]

"Sebagai kepala sekolah, saya memaknai peran *learning leader* sebagai pemimpin yang mendorong terciptanya budaya belajar di sekolah. Dalam peningkatan kompetensi guru, khususnya guru PAI, saya berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dengan memberikan pembinaan rutin, supervisi, serta mendorong guru mengikuti pelatihan, workshop, dan MGMP. Saya juga memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran agar mereka terus berkembang secara profesional dan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta karakter peserta didik di sekolah"

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[81]

"Saya berupaya menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan agar guru PAI dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal. Dari segi waktu, saya memberikan waktu kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, atau workshop dengan menyesuaikan jadwal mengajar agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Dari segi biaya, sekolah hanya memberikan biaya transportasi. Untuk akses dan teknolog, biasanya guru menggunakan laptop ataupun hp pribadi."

[80] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Fasilitator, 20 Oktober 2025
[81] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Fasilitator, 20 Oktober 2025

Guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan bahwa:[82]

"Fasilitas yang diberikan sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan, kepala sekolah memberikan saya waktu untuk mengikuti pelatihan jika waktunya tida bentrok dengan jam mengajar saya. Dari segi biaya, kadang saya diberikan biaya transportasi. Mengenai fasilitas, saya menggunakan hp atau laptop pribadi jika ada pelatihan secara *online*."

Wawancara Bersama Bapak Parhud, S. Pd:[83]

"Dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI, saya mengumpulkan masukan dari guru PAI tentang sarana dan prasarana yang diperlukan, kemudian menyusun rencana pengadaan berdasarkan prioritas, efektivitas, dan anggaran yang tersedia. Fasilitas pembelajaran PAI yang sudah tersedia seperti Buku tentang keagamaan, alat proyektor, dan Alqur'an."

Guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan bahwa:[84]

"Jika saya memberikan beberapa saran terkait fasilitas pembelajaran yang diperlukan saat rapat diadakan, kepala sekolah selalu memilih yang paling dibutuhkan dengan melihat anggaran yang ada. Fasilitas pembelajaran yang sudah disediakan adalah Alqur'an dan buku keagamaan. Untuk alat proyektor, dulu sempat ada, namun sekarang alatnya sudah rusak"

[82] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Fasilitator, 20 Oktober 2025
[83] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Fasilitator, 20 Oktober 2025
[84] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Fasilitator, 20 Oktober 2025

g. Peran Sebagai Manajer

Wawancara Bersama kepala sekolah pada 21 Oktober 2025 tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu PAI. Bapak Parhud, S. Pd menjelaskan:[85]

”Terkait RKJM dan RKAS tentu ada, ini disusun melalui rapat sekoalh. Saya memastikan perencanaan PAI berjalan sistematis dan realistis dengan menetapkan standar dan pedoman perencanaan pembelajaran, melakukan kordinasi dengan guru PAI dalam penyusunan program semester dan modul ajar, melakukan supervisi, memberikan umpan balik konstruktif dan pembinaan kepada guru serta menggunakan hasil evaluasi pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai dasar perbaikan perencanaan selanjutnya.”

Wawan cara bersama guru PAI pada 21 Oktober 2025 Bapak Epriman, S. pd mengatakan bahwa:[86]

“Setiap awal tahun pelajaran, beliau memberikan arahan dalam penyusunan program tahunan, program semester, dan modul ajar agar sesuai dengan kurikulum dan karakter peserta didik. Kepala sekolah juga melakukan supervis dan umpan balik, dan kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru melalui forum diskusi dan MGMP internal sekolah untuk memastikan perencanaan pembelajaran tetap relevan dan kontekstual.”

[85] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025
[86] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025

Wawancara bersama Bapak Parhud, S. Pd:[87]

"Kalau berbicara tantangan dalam meningkatkan mutu PAI, yang sering kami hadapi itu biasanya perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa, serta sarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu faktor lingkungan tempat tinggal siswa juga menjadi tantangan, beberapa siswa ada yang terpengaruh dari pergaulan yang kurang baik di lingkungan timpat tinggalnya, sehingga siswa terbiasa dan membawakan perilaku itu kesekolah. Dalam meningkatkan kemampuan dan profesional guru juga menjadi tantangan, karena saya belum bisa mengadakan pelatihan guru di sekolah ini, saya hanya menginstruksikan kepada guru agar mengikuti pelatihan diluar sekolah jika kegiatan itu tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa. Cara mengatasinya, guru PAI saya dorong untuk membuat pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari hari, kemudian kami juga perkuat kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran seperti Tahfidz Qur'an dan kegiatan Qultum setiap hari Jum'at. Selain itu, kami menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembinaan karakter dan keagamaan anak bisa berjalan seimbang antara di sekolah dan di rumah."

Wawan cara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan bahwa:[88]

"Kemampuan dan latar belakang siswa berpengaruh dalam peningkatan mutu PAI, siswa yang memiliki latar belakang yang religious

[87] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025
[88] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025

lebih cepat dapat memahami pembelajaran karena sudah terbiasa diajarkan dirumah, ada juga siswa yang mudah memahami pelajaran karena kemampuan dan keinginannya. Lingkungan pergaulan siswa diluar sekolah juga berpengaruh, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dirumah sering membawa perilaku buruk ke sekolah yang didapatkan dari pergaulan yang kurang baik. Cara mengatasinya, saya diarahkan oleh kepala sekolah untuk membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa, menanamkan nilai nilai keagamaan tidak hanya di kelas tapi juga lewat kegiatan keagamaan, serta berkoordinasi dengan orang tua agar pembinaan akhlak siswa bisa berlanjut di rumah jika rapat wali murit diadakan."

Wawancara bersama Bapak Parhud, S. Pd:[89]

"Dalam meningkatkan mutu PAI, saya berusaha menyeimbangkan antara perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka panjang, saya arahkan pada penguatan visi, peningkatan kompetensi guru, dan pembinaan karakter religius siswa. Sedangkan untuk jangka pendek, berfokus pada pelaksanaan program keagamaan, supervise pembelajaran, dan evaluasi rutin. Keduanya dipadukan melalui monitoring berkala, sehingga program berjalan terarah, berkelanjutan, dan hasilnya bisa langsung dirasakan di sekolah."

Wawan cara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan:[90]

[89] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025
[90] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025

"Menurut saya, kepala sekolah cukup baik dalam menyeimbangkan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka panjang, beliau fokus pada penguatan visi sekolah dan pengembangan kompetensi guru, serta pembinaan karakter siswa. Sedangkan untuk jangka pendek, beliau lebih menekankan pada program-program keagamaan, pembinaan rutin, dan evaluasi harian atau mingguan. Yang saya rasakan, kepala sekolah selalu melibatkan guru sehingga program PAI"

Wawancara bersama Bapak Parhud, S. Pd:[91]

"Dalam meningkatkan mutu PAI, saya mengorganisasi semua sumber daya sekolah dengan baik. Guru PAI diberdayakan melalui memberikan tugas dan pembinaan, saya juga selalu mendorong agar terus merealisasikan nilai nilai agama kedalam kehidupan di sekolah agar dapat dijadikan contoh oleh siswa. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas ibadah disediakan untuk mendukung pembelajaran. Waktu diatur agar seimbang antara pelajaran dan kegiatan keagamaan, sementara dana dikelola secara prioritas untuk program yang berdampak langsung pada mutu PAI."

Wawan cara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[92]

"Menurut saya, kepala sekolah mengorganisasi sumber daya sekolah dengan baik untuk mendukung mutu PAI. Kepala sekolah memberi saya tugas yang jelas dan pembinaan, sarana dan prasarana juga diberikan

[91] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025
[92] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025

untuk mendukung pembelajaran, waktu diatur seimbang antara pelajaran dan kegiatan keagamaan, dan dana digunakan prioritas untuk program yan berdampak langsung."

Wawancara bersama Bapak Parhud, S. Pd:[93]

"Untuk membangun sinergi antara guru PAI dan guru bidang lain, saya mengatur tugas secara jelas. Guru PAI fokus pada pembinaan akhlak, karakter religius, dan kegiatan keagamaan, sedangkan guru bidang lain mengintegrasikan nilai karakter dalam pelajaran mereka. Hal ini dikoordinasi melalui rapat dan musyawarah, sehingga pembinaan karakter siswa berjalan konsisten, terpadu, dan efektif."

Wawan cara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[94]

kepala sekolah mengatur pembagian tugas dengan jelas agar guru saya dan guru bidang lain bisa bekerja sinergis. Saya fokus pada pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan, sementara guru lain menanamkan nilai karakter melalui pelajaran masing masing."

h. Peran Sebagai Administrator

Wawancara bersama kepala sekolah mengenai perannya sebagai administrator dalam meningkatkan mutu PAI. Bapak Parhud, S. Pd mengatakan:[95]

"Dalam administrasi kurikulum, saya selalu menyeimbangkan antara aturan formal dan pembinaan nilai nilai agama. Kurikulum dan

[93] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025
[94] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Manager, 21 Oktober 2025
[95] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025

standar penilaian tetap dipatuhi, tapi saya juga memastikan materi pembelajaran dan kegiatan sekolah menguatkan karakter religius siswa. Dengan supervisi dan evaluasi rutin, aturan formal dijalankan dengan baik, sekaligus nilai nilai agama bisa diterapkan secara nyata dalam keseharian siswa."

Wawan cara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[96]

"Menurut saya, kepala sekolah menyeimbangkan kepatuhan pada aturan formal dengan pembinaan nilai-nilai agama dengan sangat baik. Kurikulum dan standar penilaian tetap dipatuhi, sementara materi pembelajaran dan kegiatan sekolah diarahkan untuk menguatkan karakter religius siswa. Dengan melakukan supervisi dan evaluasi rutin, program PAI berjalan sesuai aturan sekaligus memberikan dampak nyata pada nilai nilai agama siswa.

Wawancara bersama kepala sekolah Bapak Parhud, S. Pd:[97]

"Untuk memastikan keterpaduan antara rencana pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan seperti tadarus, saya menekankan kepada guru PAI dan guru lainnya agar setelah membaca doa, siswa harus membaca beberapa surah ayat pendek sebelum proses pembelajaran dimulai. Begitu juga dengan kegiatan tahfidz Qur'an, walaupun kegiatan ini diadakan diluar jam pembelajaran, beberapa siswa juga diberikan waktu 10 menit untuk menyetor hafalannya. Saya juga melakukan supervisi dan

[96] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025
[97] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025

monitoring, serta mendorong guru berkoordinasi, agar pembelajaran dan kegiatan keagamaan berjalan konsisten,"

Wawan cara bersama guru PAI Bapak Epriman, S. pd:[98]

"Kepala sekolah menekankan kepada saya agar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa harus berdoa dan membaca beberapa surah pendek. Siswa juga diperbolehkan untuk menyetor hafalannya jika ada. Kepala sekolah juga mendorong saya untuk berkoordinasi agar proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan berjalan konsisten."

Wawancara bersama kepala sekolah Bapak Parhud, S. Pd:[99]

"Dalam mencatat perkembangan siswa, saya menginstruksikan kepada guru agar membuat mencatat perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Nilai akademik, observasi kegiatan keagamaan, dan catatan perilaku sehari hari dikumpulkan dan dianalisis secara terpadu, hasil ini dianalisis dan digunakan untuk membuat program pembinaan yang tepat dan memberikan umpan balik kepada siswa."

wawancara bersama kepala sekolah Bapak Parhud, S. Pd:

"Saya mengelola arsip kegiatan keagamaan dengan memastikan semua dokumentasi pembelajaran PAI, kegiatan ibadah, dan pembinaan karakter siswa tertata dengan rapi. Guru PAI mencatat hasil kegiatan siswa, lalu arsip ini digunakan untuk evaluasi, perbaikan program, dan laporan sekolah."

[98] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025
[99] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025

Penjelasan ini diperkuat oleh guru PAI Bapak Epriman, S. pd dengan mengatakan:[100]

"Kepala sekolah menginstruksikan kepada saya untuk membuat catatan penilaian tentang perilaku siswa, penilaian ini dilakukan untuk membuat program pembinaan yang tepat."

Wawancara bersama kepala sekolah Bapak Parhud, S. Pd:[101]

"Saya mengatur penggunaan dana BOS secara terencana dan prioritas untuk mendukung kegiatan keagamaan. Setiap alokasi dana didasarkan pada rencana kegiatan yang jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, transparan, dan dievaluasi agar program berjalan efektif, efisien, dan berdampak nyata."

Hal ini diperkuat oleh guru PAI Bapak Epriman, S. pd yang menjelaskan bahwa:[102] "Kepala sekolah selalu mengadakan rapat terkait penggunaan dana BOS. Setiap alokasi dana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran PAI selalu memilih berdasarkan kebutuhan."

i. Peran Sebagai Entrepreneur

Wawancara bersama kepala sekolah tentang peran kepala sekolah sebagai entrepreneur dalam meningkatkan mutu PAI, Bapak Parhud, S. Pd mengatakan:[103]

"Saya mendorong guru PAI untuk kreatif memanfaatkan fasilitas yang terbatas dengan mengoptimalkan apa yang ada. Saya juga

[100] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025
[101] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025
[102] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Administrator, 21 Oktober 2025
[103] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Entrepreneur, 21 Oktober 2025

memberikan pembinaan dan apresiasi terhadap inovasi guru, sehingga keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang bagi tercapainya pembelajaran yang efektif dan penguatan karakter religius siswa." Penjelasan ini diperkuat oleh guru PAI Bapak Epriman, S. pd yang mengatakan bahwa "kepala sekolah selalu menginstruksikan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Contohnya penggunaan ruangkelas untuk belajar praktek shalat dan penggunaan lapangan pada kegiatan qultum."

Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Parhud, S. Pd:[104]

" Saya berusaha mengubah kegiatan rutin sekolah menjadi wahana pembinaan nilai nilai keislaman. Misalnya, saat melaksanakan kegiatan kebersihan dikaitkan dengan nilai kebersihan sebagai bagian dari iman. Dalam lomba lomba, kami tekankan sikap jujur, sportivitas, dan kerja sama. Melalui kegiatan rutin seperti ini, siswa belajar menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari, bukan hanya di pelajaran PAI." Hal ini diperkuat oleh guru PAI Bapak Epriman, S. pd mengatakan "saat siswa berkumpul dilapangan untuk mendengarkan instruksi tentang kegiatan kebersihan, kepala sekolah selalu menegaskan bahwa nilai kebersihan sebagai bagian dari iman kepada siswa dan mengajarkan agar Ikhlas dalam melakukan sesuatu."

Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Parhud, S. Pd:[105]

[104] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Entrepreneur, 21 Oktober 2025
[105] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Entrepreneur, 21 Oktober 2025

"Kalau faktor pendukung dalam meningkatkan mutu PAI itu adalah semangat siswa untuk terus belajar, dukungan dari pihak sekolah, komite, dan orang tua yang juga cukup baik. Lingkungan sekolah yang religius juga sangat membantu. Cara saya memanfaatkan faktor faktor ini, mendorong siswa untuk terus meningkatkan semangat belajar, kemudian kami kerja sama dengan komite dan orang tua untuk mendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, saya juga berusaha menjaga suasana sekolah tetap religius lewat kegiatan seperti Tahfidz, kultum Jumat, dan pembiasaan ibadah bersama."

Wawancara bersama guru PAI, Bapak Epriman, S. Pd:[106]

"Kalau menurut saya, faktor yang mendukung peningkatan mutu PAI di sekolah ini antara lain dukungan dari kepala sekolah yang selalu memberi arahan dan motivasi, kerja sama antar guru yang solid, serta lingkungan sekolah yang sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan. Saya manfaatkan dukungan itu dengan terus berinovasi dalam pembelajaran, aktif ikut kegiatan keagamaan sekolah, dan berkoordinasi dengan guru lain agar nilai-nilai agama bisa diterapkan juga di luar kelas."

Wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Parhud, S. Pd:[107]

"kegiatan tahfidz, dan lomba Islami lainnya dijadikan sebagai sarana untuk menunjukkan semangat anak anak dalam belajar agama. Melalui kegiatan itu, siswa belajar berakhlak baik, berani tampil, dan mencintai

[106] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Entrepreneur, 21 Oktober 2025
[107] Bapak Parhud, S. Pd, Peran Sebagai Entrepreneur, 21 Oktober 2025

Al-Qur'an. Kegiatan juga menjadi promosi secara tidak langsung agar orang tua dan masyarakat tahu bahwa pembelajaran PAI di sekolah berjalan dengan baik dan menyenangkan."

Hal ini diperjelas oleh guru PAI Bapak Eoriman, S. Pd:[108]

"kegiatan tahfidz, dan lomba Islami lainnya dijadikan sebagai sarana untuk menunjukkan semangat anak anak dalam belajar agama. Hal ini bisa menjadi promosi bagi Masyarakat."

B. Pembahasan

1. Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD N 06 Gunung Tuleh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh, diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah memiliki sembilan peran strategis yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesembilan peran tersebut meliputi peran sebagai leader, manager, administrator, supervisor, educator, motivator, innovator, entrepreneur, dan fasilitator. Setiap peran dijalankan dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, sarana prasarana, serta budaya kerja di sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin). Kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh berperan aktif dalam mewujudkan visi dan misi sekolah melalui pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah.

[108] Bapak Epriman, S. Pd, Peran Sebagai Entrepreneur, 21 Oktober 2025

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya kegiatan keagamaan seperti kultum Jumat, pembacaan surat pendek sebelum pelajaran, dan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori pada bab II peran kepala sekolah sebagai leader, bahwa kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dan penggerak utama dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan religius.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan pada penelitian terdahulu yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", yang menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan sosok visioner yang mengarahkan tenaga pendidik untuk membentuk karakter islami peserta didik. Dalam konteks SDN 06 Gunung Tuleh, kepemimpinan kepala sekolah sudah berjalan baik dalam aspek pembentukan budaya religius, meskipun masih perlu peningkatan koordinasi dengan seluruh guru agar nilai nilai keagamaan dapat di integrasikan secara konsisten dalam setiap mata pelajaran.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, kepala sekolah berperan dalam membina dan mengevaluasi kinerja guru, termasuk guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan daring guna meningkatkan profesionalitas. Kepala sekolah juga melakukan supervisi dengan memberikan umpan balik dan pembinaan terhadap hasil evaluasi kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori peran kepala sekolah sepagai supervispr dalam membantu pengembangan profesional

guru yang menyebutkan bahwa kepala sekolah harus aktif dalam memberikan dukungan profesional dan menyediakan sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya di SDN 06 Gunung Tuleh, kegiatan pembinaan guru masih bersifat terbatas karena minimnya fasilitas dan dana pelatihan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran supervisinya dengan cukup baik dari sisi pengawasan dan pembinaan moral, meskipun aspek fasilitasi teknis dan pelatihan profesional masih perlu ditingkatkan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik), kepala sekolah berupaya membina guru agar melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan bertanggung jawab. Ia mendorong guru PAI untuk berpartisipasi dalam pelatihan, seminar, dan sertifikasi profesional. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama seluruh guru, bukan hanya guru PAI. Hal ini sesuai dengan teori peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan, dan menjadi teladan moral bagi seluruh warga sekolah. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dalam jurnal "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah", yang menemukan bahwa efektivitas pembinaan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu PAI di sekolah. Dengan demikian, kepala

sekolah SDN 06 Gunung Tuleh telah menjalankan fungsi edukatifnya dengan memberikan arahan, motivasi, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman kepada seluruh warga sekolah.

Kepala Sekolah sebagai Innovator (Pembaharu), Dalam hasil wawancara, kepala sekolah berinisiatif mengembangkan kegiatan baru seperti lomba tahfidz, kultum setiap Jum'at, tadarus bersama, dan pembiasaan doa sebelum pelajaran. Kepala sekolah berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan guru PAI melalui komunikasi yang terbuka, mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Upaya ini menunjukkan kreativitas kepala sekolah dalam menyesuaikan kebutuhan pembelajaran agama dengan kondisi siswa.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II peran kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai inovator harus mampu melahirkan ide baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Di SDN 06 Gunung Tuleh, peran inovatif kepala sekolah tercermin dari kemampuannya memunculkan program program yang memperkuat karakter religius peserta didik.

Kepala Sekolah sebagai Motivator. Kepala sekolah di SDN 06 Gunung Tuleh menunjukkan peran motivatif yang kuat. Beliau berusaha menumbuhkan semangat kerja dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, dan menanamkan rasa kebersamaan di antara tenaga pendidik. Hasil wawancara menunjukkan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru PAI agar

selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan menekankan pentingnya keikhlasan dan profesionalisme dalam mendidik, serta memberikan dukungan kebebasan berinovasi.

Pada kajian teori, kepala sekolah sebagai motivator harus mampu menumbuhkan semangat kerja dengan menciptakan iklim kerja yang harmonis dan dinamis. Penelitian Hecksa Manora tahun 2019 juga menegaskan kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru. Dalam konteks SDN 06 Gunung Tuleh, kepemimpinan kepala sekolah terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif.

Kepala Sekolah sebagai Fasilitator, kepala sekolah menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan keagamaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha melengkapi sarana ibadah seperti mushalla, Al-Qur'an, dan media pembelajaran digital, meskipun fasilitasnya masih sederhana. Beliau juga menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, dan nyaman. Hali ini sesuai dengan kajian teori pada bab II, kepala sekolah sebagai fasilitator harus menjamin ketersediaan sarana pembelajaran dan membantu guru memanfaatkannya secara optimal. Dalam konteks SDN 06 Gunung Tuleh, meskipun fasilitas belum lengkap, kepala sekolah telah menunjukkan komitmen kuat dalam menyediakan dukungan bagi kegiatan PAI.

Kepala Sekolah sebagai Manager (Pengelola), kepala sekolah berperan dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah, baik manusia,

sarana, maupun waktu, agar kegiatan pendidikan berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah melakukan perencanaan tahunan, pembagian tugas guru, dan koordinasi kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga mengatur program PAI agar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz dan peringatan hari besar Islam.

Menurut teori peran kepala sekolah sebagai manager, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengendalikan anggota sekolah dan pendayagunaan seluruh sumber daya manusia. Dalam praktiknya di SDN 06 Gunung Tuleh, kepala sekolah sudah mampu mengelola sumber daya dengan baik meskipun terkendala keterbatasan dana dan fasilitas. Namun, strategi kepala sekolah dalam memaksimalkan potensi yang ada menunjukkan kecakapan manajerial yang adaptif.

Kepala Sekolah sebagai Administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah seperti kurikulum, keuangan, dan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh melakukan pembinaan terhadap guru dalam pengisian administrasi pembelajaran dan memastikan bahwa program PAI tercatat dalam rencana kerja sekolah. Kepala sekolah juga berupaya menjaga keteraturan dokumentasi kegiatan keagamaan meskipun masih sederhana.

Menurut teori pada bab II, kepala sekolah sebagai administrator Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum,

administrasi peserta didik, administrasi kearsipan dan personalia, administrasi keuangan, serta sarana prasarana. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah telah menjalankan fungsi administrasi dengan baik, masih perlu peningkatan dalam hal pendokumentasian kegiatan keagamaan secara digital.

Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berupaya melihat peluang daan memanfaatkan sumber daya sekolah dan mencari dukungan eksternal untuk menunjang kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah berinisiatif menggunakan ruangan kelas untuk kegiatan keagamaan dan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai promosi bagi masyarakat.

Menurut kajian teori pada bab II tentang peran kepala sekolah sebagai entrepreneur mengatakan bahwa kepala sekolah berperan untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang. Kepala sekolah harus dapat menerapkan prinsip prinsip kewirausahaan yang dapat menarik minat calon peserta didik dan mendukung pertumbuhan sekolah. Dalam konteks SDN 06 Gunung Tuleh, kepala sekolah telah menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi pendanaan, walaupun keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan utama.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung peningkatan mutu PAI di SDN 06 Gunung Tuleh antara lain adalah:

1. budaya religius yang sudah tertanam kuat di lingkungan sekolah
2. keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan
3. komitmen kepala sekolah dalam membina disiplin dan akhlak mulia.

Adapun faktor penghambatnya meliputi:

1. keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PAI
2. minimnya pelatihan profesional bagi guru
3. kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Jika ditinjau secara menyeluruh, sembilan peran kepala sekolah tersebut saling melengkapi dan membentuk sistem kepemimpinan yang utuh. Kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh tidak hanya berperan sebagai penggerak administratif, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan motivator moral bagi seluruh warga sekolah. Integrasi antara kepemimpinan, manajerial, dan pembinaan religius ini menjadikan peran kepala sekolah sangat strategis dalam menjaga mutu Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan kepala sekolah tercermin dalam upayanya membangun budaya religius, memotivasi guru, serta membimbing siswa dalam pembentukan karakter islami. Namun, masih terdapat kendala dalam hal keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan lemahnya koordinasi supervisi.

Temuan ini memperkuat pandangan Mulyasa bahwa keberhasilan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari efektivitas peran kepala

sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan yang holistik. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya temuan sebelumnya dengan menegaskan bahwa di lingkungan sekolah dasar negeri, kepemimpinan religius dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kesadaran keagamaan serta karakter islami peserta didik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Gunung Tuleh, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terciptanya iklim pendidikan yang religius, disiplin, dan berkarakter islami. Secara keseluruhan, sembilan peran kepala sekolah yang meliputi leader, manager, administrator, supervisor, educator, motivator, innovator, entrepreneur, dan fasilitator telah berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan terutama pada aspek fasilitas dan pengawasan berkelanjutan.

1. Sebagai leader, kepala sekolah telah menunjukkan keteladanan dan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya religius di sekolah melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa.
2. Sebagai manager, kepala sekolah mampu mengatur, mengorganisir, dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung peningkatan mutu PAI secara efektif dan efisien.
3. Sebagai administrator, kepala sekolah telah mengelola administrasi pembelajaran dan kegiatan keagamaan secara teratur meskipun masih perlu peningkatan dalam sistem pendokumentasian.

4. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta pembinaan terhadap kinerja guru, terutama dalam penerapan metode pembelajaran PAI yang efektif.
5. Sebagai educator, kepala sekolah menjadi pembimbing moral, memberikan arahan serta keteladanan bagi guru dan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman.
6. Sebagai motivator, kepala sekolah mampu membangun semangat kerja guru melalui penghargaan, pendekatan personal, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis.
7. Sebagai innovator, kepala sekolah mengembangkan ide ide baru seperti program tahfidz, tadarus bersama, dan kegiatan religius yang berorientasi pada penguatan karakter islami siswa.
8. Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berinisiatif mencari peluang dan dukungan sumber dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PAI.
9. Sebagai fasilitator, kepala sekolah berperan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa religius.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 06 Gunung Tuleh telah menjalankan perannya secara strategis dan berkesinambungan. Integrasi antara kepemimpinan spiritual, manajerial, dan inovatif menjadikan kepala sekolah sebagai penggerak

utama dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan kepemimpinan yang religius dan partisipatif, kepala sekolah berhasil membangun sinergi yang harmonis antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang bermutu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepala sekolah perlu memperkuat fungsi supervisi akademik agar pembinaan guru lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memperluas jejaring kerja sama dengan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan fasilitas serta program keagamaan di sekolah.

2. Bagi Guru

   Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan lebih aktif berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan religius. Guru juga perlu mengembangkan profesionalisme melalui pelatihan, seminar, dan inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, guru diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai moral dan disiplin kerja,

sehingga dapat mendukung visi sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik.

Dengan demikian, diharapkan sinergi antara kepala sekolah dan guru dapat terus ditingkatkan untuk mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam yang unggul dan berkarakter, serta membentuk generasi peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, Nurul Rohimah. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negri 1 Paser, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Rusyit Tanah Grogot Paser, 2021), Vol.1 No.5 hal.869

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 95

Andi Warisno, 'Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Attractive: Innovative Edu-cation Journal*, 4.1 (2022).

Ardiansyah and others, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Pada Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023.

Asrulla and others, „Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Da-lam Pendekatan Praktis", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), hlm,20-32.

Bahori Muslim, et.al, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA N 1 Indralaya Selatan," *Intelektualitas,* 1 (Juni, 2020), 156.

Bashori. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 12 No. 1 (2021)

Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dekdiknas, 2003), hal. 45

Dina Mardiana, et. al, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Mana-jemen Berbasisi Sekolah," *Al-Idaroh*, 2 (September, 2019), 18

Dini Sri Wahyuni, Arifmiboy, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *ANTHOR: Educa-tion and Learning Journal*, Vol. 2, No. 5, 2023

E. Mulyasa, Menjadi Kepala Selolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100-115

E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Op.Cit, h. 120-122

Epriman, S. Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SDN 06 Gunung Tuleh) Rabu 16 Juli 2025

Erus Rusdiana, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2018, ii.

Evy Ramadina, Ali Rahmatullah Tulungagung, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 7.2, pp. 131–42, doi:10.47776/mozaic.

Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, „Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif DanKualitatif", J*urnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1.1 (2023),*

Hasil Observasi dan Wawancara Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SDN 06 Gunung Tuleh. 20 Februari 2025

Hazelia Putri, (Siswa SDN 06 Gunung Tuleh), Rabu 16 Juli 2025

Hecksa Manora, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Edification*, 1 (2019).

Herawati, and Rafni Fajriati. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Journal Of Education Science* 9.1 (2023): 109-122.

Ilham, 'Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar', *Ainara Journal*, 2.3 (2021), pp. 154–61

Ilham Fadhil, (Siswa SDN 06 Gunung Tuleh), Rabu 16 Juli 2025

Intan Ghaizani, (Siswa SDN 06 Gunung Tuleh), Rabu 16 juli 2025

Jamilah, Warman Warman, and Azainil Azainil, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3 (2023), pp. 55–60, doi: 10.30872/jimpian.v3ise.2920

Jihan Fajrianti, Supriadi, Supratman Zakir, Alimir, Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMKN 3 Kota Solok, *Jurnal Pendidikan and dan Konseling*, Vol. 5, No. 4, 2023

Juarman, Nanda Nurrosyidah Rahmawati, and Dewi Lestari. "Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kinerja guru di sdn 02 josenan kota madiun." *Publikasi Pendidikan* 10.2 (2020): 107-118.

Julkifli Hamidah, 'Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10 (2021).

Lova, Roza Andria, and M. Iswantir. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru."*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS*) 2.1 (2024): 304-312.

M Rudi, Gunawan Parozak, and Fadma Rosita, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah History Article', *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, Vol 3. No. 1, 2025 *http://asimilasi.journalilmiah.org.*

Miftahul Jannah, Yuyu Yuhana, and Tatu Hilaiyah, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah', *Ideguru: Jurnal*

Karya Ilmiah Guru, 10.1 (2024), pp. 209–17, doi:10.51169/ideguru. v10i1.1397.

Mokh Fakhruddin Siswopranoto and others, 'Standar Mutu Pendidikan', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022.

Muhammad Aditua Firdaus, Umar Rosadi Agung, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mening-katkan Etos Kerja Guru PAI Di Sekolah', Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 4, (2021).

Muhamad Khoirur Roziqin, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 di Madrasah Aliyah Al-Anwar PaculgowaNng Diwek Jombang', Journal of Educatio Journal of Education and Management Studies, Vol. 4, No. 2, April 2021

Muwahid Shulhan, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 55.

Nabillatus Solikhah and Aktim Wahyuni, „Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Bela-jar", Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08.02 (2023), hlm, 4632

Nila Nurjanah, 'Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar', Jurnal Hukum Islam dan Humaniora. Maret, 2.1 (2023), pp. 125–35, doi:10.58578/ahkam. v2i1.Nor Latifah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 2.2 (2022).

Nur Dahyanti and others, 'Analisis Kebijakan Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia', Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2.1 (2024), pp. 87–100, doi:10.61132/hikmah. v2i1.545.

Nur Husnul Khatimah and others, Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan, Jounal of Management Edu-cation, Vol. 3, No. 1, 2023

Nur Kholida, Tirta Permatasari Anisa Aulia Fitri, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah', Journal of Social Science Research, 2 (2022).

Parhud, S. Pd (Kepala Sekolah SDN 06 Gunung Tuleh) Rabu, 16 Juli 2025

Primasary, Amalia, and Syamsudin Syamsudin. "Kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)." Indonesian Journal of Educational Management and Leadership 1.2 (2023): 135-145.

Rahayu, D.P., Halima, H., & Arfin, A. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Krea-tivitas Guru pada Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP), 2(2), (2022).

Ridha Aulia Nst and others, 'Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2023), pp. 34–44, doi:10.59841/ihsanika. v1i4.567.

Riya Eriyana Ningsih. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Cirebon,2021

Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. Peran Kepala `Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. Chalim Journal of Teaching and Learning, 1(2), (2021), 159–168

Siti Khamim, Wedra Aprison, et al. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Problem, Solusi dan Pengembangannya)." Innovative: Journal Of Social Science Research 4.1 (2024): 1477-1484.

Sri Hartinah, Wiwin Arbaini, 'KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Mts N 01 Kepahiang', Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2020). doi:10.30868/im. v3i02.839.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 94-9

Wiyanda Vera Nurfajriani and others, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', Jurnal Ilmiah Wahana Pen-didikan, 10.17 (2024), pp. 826–33, doi:10.5281/zenodo.13929272.

Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, 2015

Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Educativo: Jurnal Pendidikan, 2.1 (2023), pp. 72–77, doi:10.56248/educativo. v2i1.111.

Zalna Fitri. "Peran kepala sekolah sebagai educator dan manager di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14.3 (2020): 129-135.

Zucri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Patta Rapanna, 2021.Hlm 147

Zwesty Kendah Asih. Peran Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdalam MewujudkanLu-lusanyang Berdaya Saing Global, Indonesian Research Journal on Education, Vol. 5, No. 1, 202

DAFTAR LAMPIRAN

KISI KISI PENELITIAN

Nama : Syarifuddin

Nim : 2121033

Hari /Tanggal :

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu PAI	1. Peran sebagai pemimpin *(Leader)*	Kepala sekolah mampu mewujudkan visi dan misi, mengembangkan inovasi yang berkaitan dengan pendisiplinan kinerja guru PAI, membangun motivasi serta menangani konflik yang ada.
	2. Peran sebagai Supervisor	Kepala sekolah mampu mengembangkan profesionalitas guru PAI, mengelola evaluasi kinerja guru, serta memonitor kedisiplinan dan perilaku sesuai ajaran Islam
	3. Peran sebagai Educator	

	4. Peran sebagai Inovator	Kepala sekolah mampu membina atau memberikan bimbingan kepada guru PAI, menciptakan iklim sekolah yang kondusif
	5. Peran sebagai Motivator	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan harmonis, mencari gagasan atau ide ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan serta memberikan teladan Kepala sekolah mampu memberikan motivasi dengan melibatkan pengaturan lingkungan fisik disekolah, pengaturan suasana kerja, dan penerapan kedisiplinan
	6. Peran sebagai Fasiltator	Mampu menyediakan atau memfasilitasi pelatihan kepada guru PAI, melengkapi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan infrastruktur
	7. Peran sebagai Manajer	Mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

	8. Peran Sebagai Administrator	Mampuan untuk mengelola administrasi kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi kearsipan dan personalia, administrasi keuangan, serta sarana prasarana.
	9. Peran sebagai Entrepreneur	Mampu melihat dan memanfaatkan peluang, mempromosikan keunggulan sekolah, meningkatkan visibilitasnya,

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Syarifuddin

Nim : 2121033

Hari/tanggal :

Fakultas : Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

No	Aspek yang dinilai	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Apakah kepala sekolah mendorong dan mendukung inovasi dalam pembelajaran PAI?		
2	Apakah kepala sekolah menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah?		
3	Apakah kepala sekolah memberikan umpan balik dan saran konstruktif kepada guru PAI untuk meningkatkan metode pengajaran?		
4	Apakah kepala sekolah memonitor kedisiplinan dan perilaku siswa terkait kegiatan keagamaan?		
5	Apakah kepala sekolah menyediakan peralatan pembelajaran yang sesuai untuk guru PAI?		
6	Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan atau nasehat kepada guru PAI dan peserta didik?		
7	Apakah kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran PAI?		
8	Apakah kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru PAI untuk meningkatkan kinerja?		
9	Apakah kepala sekolah membuat kebijakan yang mendukung peningkatan mutu PAI?		

10	Apakah guru PAI menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan?		
11	Apakah ada kegiatan penunjang keagamaan (misalnya, tahfiz Qur'an, kultum) yang terintegrasi dan berjalan efektif?		
12	Apakah fasilitas sarana prasarana PAI (buku kajian agama, alat proyektor, dll.) memadai dan mendukung proses pembelajaran?		

LEMBARAN VALIDASI

A. Identitas

Nama	:	Syarifuddin
NIM	:	2121033
Judul	:	Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh
Rumusan masalah	:	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDN 06 Gunung Tuleh? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Gunung Tuleh?

B. Identitas Validator

Nama Validator	:
NIP	:

C. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk pengumpulan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah

petunjuk pengisian:

1. Dimohonkan kepada Bapak/ Ibu, untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan. Berikut kategori penilaian:

   1 = sangat tidak sesuai

   2 = tidak sesuai

   3 = sedang

   4 = sesuai

   5 = sangat sesuai

Pengisian saran revisi, Bapak/ Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

D. Validasi Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara					
2.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas					
3.	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar					
4.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis					
5.	Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda					
6.	Butir pertanyaan jelas dan tidak ambigu					
7.	Butir butir pertanyaan mendorong informan untuk memberikan penjelasan tanpa tekanan					

Kesimpulan:

Secara umum, instrumen penelitian ini: (mohon Bapak/ Ibu berikan tanda ceklis (✓) sesuai penilaian)

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

Bukittinggi, Oktober 2025

( )

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Syarifuddin

Nim : 2121033

Hari/Tanggal :

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

1. Bagaimana visi dan misi sekolah dapat mendukung peningkatan mutu PAI di sekolah?
2. Apa strategi yang dilakukan Bapak untuk mewujudkan visi dan misi dalam konteks penguatan nilai nilai keagamaan di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan visi dan misi sekolah dengan nilai nilai Islam sehingga menjadi pedoman moral dan spritual dalam pengambilan keputusan di bidang PAI?
4. Apa bentuk inovasi yang telah atau sedang dikembangkan Bapak dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru PAI?
5. Dalam konteks inovasi manajerial, langkah kongkret apa yang Bapak ambil untuk membina etos kerja dan tanggung jawab guru PAI dalam menjalankan

tugasnya?

6. Bagaimana peran Bapak sebagai pemimpin dalam membentuk budaya kerja disiplin dan bermutu di kalangan guru, khususnya guru PAI?
7. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi guru PAI untuk bekerja lebih optimal?
8. Strategi apa yang Bapak gunakan untuk memotivasi guru PAI agar berinovasi dalam pembelajaran?
9. Apakah guru PAI diberikan ruang untuk berkreasi dan mengembangkan ide ide baru dalam pembelajaran, dan apakah hal itu berpengaruh pada semangat mereka dalam mengajar?
10. Apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi konflik yang terjadi di sekolah?
11. Nilai nilai apa yang Bapak tanamkan kepada seluruh warga sekolah agar konflik bisa dihadapi secara konstruktif dan Islami?
12. Apasaja upaya yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI?
13. Straategi apa saja yang Bapak gunakan untuk membangun budaya belajar bagi guru PAI agar terus mengembangkan kompetensi profesionalitasnya?
14. Bagaimana cara Bapak dalam menilai tingkat profesionalitas guru PAI?
15. Bagaimana pengaruh peningkatan profesionalitas guru PAI terhadap mutu pembelajaran PAI dan karakter peserta didik?
16. Bagaimana cara Bapak memastikan bahwa proses evaluasi kinerja guru tidak hanya bersifat administratif saja, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI?

17. Bagaimana hasil evaluasi guru PAI Bapak gunakan untuk merancang program peningkatan kompetensi atau pembinaan lanjutan?
18. Apa yang Bapak lakukan untuk menerapkan prinsip prinsip Islam dalam menegakkan kedisiplinan serta perilaku guru maupun siswa secara adil dan bijaksana?
19. Sistem apa yang Bapak gunakan dalam memonitor kedisiplinan guru dan siswa dalam konteks pelaksanaan kegiatan PAI?
20. Program pembinaan apa saja yang Bapak rancang dan terapkan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI?
21. Seperti apa bimbingan dan arahan yang diberikan Bapak kepada guru PAI dalam melaksanakan tugas tugasnya?
22. Bagaimana Bapak mendorong guru PAI dan siswa untuk menerapkan nilai nilai agama di lingkungan sekolah?
23. Bagaimana Bapak menciptakan suasana kolaboratif antara guru PAI dan guru lainnya dalam menanamkan nilai nilai agama kepada siswa?
24. Bagaimana cara Bapak membangun komunikasi yang efektif antara guru PAI dan guru lainnya agar tercipta sinergi dalam pembinaan karakter siswa?
25. Apa yang Bapak lakukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru PAI agar guru tersebut merasa dihargai dan lebih berantusias dalam peningkatan mutu PAI?
26. Apasaja yang Bapak lakukan untuk mendorong pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghasilkan ide ide inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran hususnya PAI?

27. Apasaja program atau gagasan yang telah dilakukan Bapak untuk meningkatkan mutu PAI?
28. Apakah Bapak melibatkan pihak pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan gagasan yang dipilih dapat diterima dan didukung oleh komunitas sekolah?
29. Apa strategi Bapak dalam mengintegrasikan kegiatan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu PAI?
30. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan akademik dan non akademik?
31. Bagaimana Bapak sebagai kepala sekolah dalam memberikan teladan dalam penerapan nilai nilai keagamaan di sekolah?
32. Bagaimana Bapak memastikan bahwa keteladanan yang diberikan dapat diikuti oleh dan siswa dalam kehidupan sehari hari di sekolah?
33. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi kepada guru PAI serta siswa?
34. Bagaimana cara Bapak untuk mengarahkan dan memotivasi guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar konstektual (misalnya dalam praktek ibadah, observasi perilaku, atau kegiatan sosial)?
35. Apakah ada program yang mengaitkan lingkungan fisik dengan pembelajaran nilai nilai Islam seperti nilai nilai kebersihan, kejujuran dan tanggung jawab?
36. Bagaimana Bapak menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru PAI di sekolah ini?
37. Apa bentuk dukungan yang Bapak berikan kepada guru PAI dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran?

38. Dalam menghadapi kendala pada pembelajaran PAI, bagaimana peran Bapak dalam membantu guru untuk mengatasinya?
39. Bagaimana Bapak memastikan komunikasi yang terbuka dan efektif antara seluruh tenaga kependidikan dan antara pimpinan dengan bawahan?
40. Bagaimana Bapak memberikan sistem sanksi dan penghargaan yang adil serta konsisten untuk menjaga kedisiplinan?
41. Bagaimana Bapak memaknai peran kepala sekolah sebagai *learning leader* (pemimpin dalam pembelajaran) dalam konteks peningkatan kompetensi guru, khususnya guru PAI?
42. Fasilitas atau dukungan apa saja yang Bapak sediakan untuk memastikan guru PAI dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal (misalnya waktu, biaya, akses, teknologi)?
43. Bagaimana Bapak memfasilitasi kerja sama antar guru lintas mata pelajaran untuk memperkuat pendekatan integratif dalam pembelajaran PAI?
44. Dalam hal motivasi, bagaimana Bapak mendorong guru PAI untuk aktif mencari pelatihan, baik internal maupun eksternal, tanpa merasa terbebani oleh tugas administrasi atau jam mengajar?
45. Bagaimana mekanisme yang Bapak lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana agar tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI?
46. Fasilitas apa saja yang Bapak berikan untuk mendukung pembelajaran PAI?
47. Bagaimana Bapak memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI?

48. Apakah sekolah memiliki Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS*)* yang disusun secara partisipatif ntuk meningkatkan mutu PAI?
49. Apasaja tantangan atau hambatan yang Bapak alami dalam meningkatkan mutu PAI, dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?
50. Apa mekanisme yang Bapak gunakan untuk memastikan perencanaan pembelajaran PAI berjalan secara sistematis dan realistis?
51. Dalam peningkatan mutu PAI Bagaimana Bapak menyeimbangkan antara perencanaan jangka panjang (strategis) dan jangka pendek (taktis/operasional)?
52. Bagaimana Bapak mengorganisasi sumber daya sekolah (manusia, sarana, waktu, dan dana) agar mendukung peningkatan mutu PAI?
53. Bagaimana Bapak mengorganisasikan peran dan tanggung jawab guru PAI dalam struktur sekolah agar efektif mendukung peningkatan mutu pembelajaran agama?
54. Bagaimana pembagian tugas antara guru PAI dan guru bidang lain diatur agar pembinaan akhlak dan karakter siswa berjalan sinergis?
55. Bagaimana Bapak mengatur mekanisme koordinasi antara guru PAI, bidang kesiswaan, dan kurikulum agar program PAI terintegrasi dengan kegiatan sekolah?
56. Bagaimana Bapak memimpin guru PAI dan tim keagamaan agar mereka bekerja dengan arah dan semangat yang sama?
57. Apa pendekatan kepemimpinan yang Bapak gunakan untuk membangun motivasi guru PAI agar terus berinovasi dalam pembelajaran?

58. Bagaimana Bapak mengendalikan seluruh program PAI agar berjalan efektif, efisien, dan berdampak nyata pada perilaku siswa?
59. Bagaimana Bapak menggerakkan seluruh komponen sekolah (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas) agar berorientasi pada penguatan pendidikan agama dan karakter?
60. Dalam hal administrasi kurikulum, bagaimana Bapak menyeimbangkan antara kepatuhan pada aturan (formal) dan kebutuhan pembinaan nilai nilai agama (substansial)?
61. Bagaimana Bapak memastikan keterpaduan antara rencana pembelajaran PAI dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya tadarus, shalat berjamaah, PHBI)?
62. Dalam pelaksanaan administrasi kurikulum, bagaimana Bapak menjamin bahwa penilaian (*assessment*) PAI tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan praktik ibadah siswa?
63. Bagaimana Bapak mencatat dan menindaklanjuti perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa sebagai bagian dari administrasi peserta didik?
64. Bagaimana Bapak mengintegrasikan data hasil belajar PAI dengan catatan pembinaan keagamaan siswa untuk mendapatkan gambaran mutu religius siswa secara utuh?
65. Bagaimana Bapak memanfaatkan hasil rekap kegiatan keagamaan siswa (seperti kehadiran shalat berjamaah, hafalan, kegiatan Ramadan) untuk evaluasi mutu PAI?
66. Bagaimana Bapak mengelola arsip kegiatan keagamaan, seperti dokumentasi

pembelajaran PAI, kegiatan ibadah, dan pembinaan karakter siswa?

67. Bagaimana Bapak menilai efektivitas sistem pengarsipan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi PAI?
68. Bagaimana Bapak mengelola data personalia untuk mendukung kegiatan seperti penilaian kinerja guru (PKG) dan pembinaan profesional yang sejalan dengan nilai-nilai PAI?
69. Bagaimana Bapak menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab spiritual guru PAI sebagai penjaga nilai-nilai keislaman di sekolah?
70. Bagaimana Bapak mengatur penggunaan dana BOS, komite, atau sumber lain agar mendukung kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, PHBI, atau pelatihan guru PAI?
71. Bagaimana Bapak menggunakan kebijakan keuangan untuk mendorong guru menjadi lebih kreatif dalam mengajarkan nilai nilai Islam di kelas?
72. Bagaimana Bapak mengidentifikasi kekurangan atau kerusakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI di sekolah?
73. Apakah ada upaya inovatif yang dilakukan Bapak untuk menjadikan fasilitas PAI lebih menarik dan relevan dengan generasi digital?
74. Bagaimana Bapak mendorong guru PAI untuk kreatif menggunakan fasilitas terbatas agar pembelajaran tetap bermakna?
75. Bagaimana Bapak mengubah keterbatasan (seperti dana, sarana, atau SDM) menjadi peluang untuk inovasi dalam pembelajaran PAI?
76. Bagaimana Bapak mengubah kegiatan rutin sekolah (apel, kebersihan, disiplin, lomba) menjadi wahana internalisasi nilai nilai keislaman?

77. Apa saja fak tor internal dan eksternal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu PAI dan bagaimana cara Bapak dalam memanfaatkan faktor tersebut?
78. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu PAI dan bagaimana cara kepala sekolah dalam memanfaatkan faktor tersebut?
79. Bagaimana Bapak memanfaatkan kegiatan keagamaan (seperti pesantren kilat, tahfidz, atau lomba islami) sebagai sarana promosi yang mencerminkan mutu PAI?
80. Bagaimana Bapak mengarahkan agar pembelajaran PAI menjadi pusat inspirasi nilai dan perilaku Islami di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama : Syarifuddin

Nim : 2121033

Hari/Tanggal :

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

1. Bagaimana visi dan misi sekolah dapat mendukung peningkatan mutu PAI di sekolah?
2. Apa strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi dalam konteks penguatan nilai nilai keagamaan dilingkungan sekolah?
3. Bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan visi dan misi sekolah dengan nilai nilai Islam sehingga menjadi pedoman moral dan spritual dalam pengambilan keputusan dibidang PAI?
4. Apa bentuk inovasi yang telah atau sedang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru PAI?
5. Dalam konteks inovasi manajerial, langkah kongkret apa yang diambil kepala sekolah untuk membina etos kerja dan tanggung jawab guru PAI dalam menjalankan tugasnya?

6. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membentuk budaya kerja disiplin dan bermutu di kalangan guru, khususnya guru PAI?
7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi guru PAI untuk bekerja lebih optimal?
8. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah untuk memotivasi guru PAI agar berinovasi dalam pembelajaran?
9. Apakah guru PAI diberikan ruang untuk berkreasi dan mengembangkan ide ide baru dalam pembelajaran, dan apakah hal itu berpengaruh pada semangat mereka dalam mengajar?
10. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi konflik yang terjadi disekolah?
11. Nilai nilai apa yang kepala sekolah tanamkan kepada seluruh warga sekolah agar konflik bisa dihadapi secara konstruktif dan Islami?
12. Apasaja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI?
13. Straategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk membangun budaya belajar bagi guru PAI agar terus mengembangkan kompetensi profesionalitasnya?
14. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menilai tingkat profesionalitas guru PAI?
15. Bagaimana pengaruh peningkatan profesionalitas guru PAI terhadap mutu pembelajaran PAI dan karakter peserta didik?
16. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa proses evaluasi kinerja guru

tidak hanya bersifat administratif saja, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI?

17. Bagaimana hasil evaluasi guru PAI digunakan kepala sekolah untuk merancang program peningkatan kompetensi atau pembinaan lanjutan?
18. Apa yang dilakukan kepala sekolaah untuk menerapkan prinsip prinsip Islam dalam menegakkan kedisiplinan serta perilaku guru maupun siswa secara adil dan bijaksana?
19. Bagaimana sistem yang digunakan kepala sekolah dalam memonitor kedisiplinan guru dan siswa dalam konteks pelaksanaan kegiatan PAI?
20. Program pembinaan apa saja yang kepala sekolah rancang dan diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI?
21. Seperti apa bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI dalam melaksanakan tugas tugasnya?
22. Bagaimana kepala sekolah mendorong siswa untuk menerapkan nilai nilai agama di lingkungan sekolah?
23. Bagaimana kepala sekolah menciptakan suasana kolaboratif antara guru PAI dan guru lainnya dalam menanamkan nilai nilai agama kepada siswa?
24. Bagaimana cara kepala sekolah membangun komunikasi yang efektif antara guru PAI dan guru lainnya agar tercipta sinergi dalam pembinaan karakter siswa?
25. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru PAI agar guru tersebut merasa dihargai dan lebih berantusias dalam peningkatan mutu PAI?

26. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk mendorong pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghasilkan ide ide inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran hususnya PAI?
27. Apasaja program atau gagasan yang telah dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu PAI?
28. Apakah kepala sekolah melibatkan pihak pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan gagasan yang dipilih dapat diterima dan didukung oleh komunitas sekolah?
29. Apa strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan kegiatan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu PAI?
30. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan akademik dan non akademik?
31. Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan teladan dalam penerapan nilai nilai keagamaan di sekolah?
32. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa keteladanan yang diberikan dapat diikuti oleh dan siswa dalam kehidupan sehari hari di sekolah?
33. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru PAI serta siswa?
34. Bagaimana cara kepala sekolah untuk mengarahkan dan memotivasi guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar konstektual (misalnya dalam praktek ibadah, observasi perilaku, atau kegiatan sosial)?
35. Apakah ada program yang mengaitkan lingkungan fisik dengan

pembelajaran nilai nilai islam seperti tentang nilai nilai kebersihan, kejujuran dan tanggung jawab?

36. Bagaimana kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru PAI di sekolah ini?
37. Apa bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
38. Dalam menghadapi kendala pada pembelajaran PAI, bagaimana peran kepala sekolah dalam membantu guru untuk mengatasinya?
39. Bagaimana kepala sekolah memastikan komunikasi yang terbuka dan efektif antara seluruh tenaga kependidikan dan antara pimpinan dengan bawahan?
40. Bagaimana kepala sekolah memberikan sistem sanksi dan penghargaan yang adil serta konsisten untuk menjaga kedisiplinan?
41. Bagaimana kepala sekolah memaknai perannya sebagai *learning leader* (pemimpin dalam pembelajaran) dalam konteks peningkatan kompetensi guru, khususnya guru PAI?
42. Fasilitas atau dukungan apa saja yang disediakan kepala sekolah untuk memastikan guru PAI dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal (misalnya waktu, biaya, akses, teknologi)?
43. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kerja sama antar guru lintas mata pelajaran untuk memperkuat pendekatan integratif dalam pembelajaran PAI?
44. Dalam hal motivasi, bagaimana kepala sekolah mendorong guru PAI untuk

aktif mencari pelatihan, baik internal maupun eksternal, tanpa merasa terbebani oleh tugas administrasi atau jam mengajar?

45. Bagaimana mekanisme yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana agar tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI?
46. Fasilitas apa saja yang kepala sekolah berikan untuk mendukung pembelajaran PAI?
47. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI?
48. Apakah sekolah memiliki Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun secara partisipatif ntuk meningkatkan mutu PAI?
49. Apasaja tantangan atau hambatan dalam meningkatkan mutu PAI, dan bagaimana cara kepala sekolah mengatasinya?
50. Apa mekanisme yang digunakan kepala sekolah untuk memastikan perencanaan berjalan PAI secara sistematis dan realistis?
51. Dalam peningkatan mutu PAI Bagaimana kepala sekolah menyeimbangkan antara perencanaan jangka panjang (strategis) dan jangka pendek (taktis/operasional)?
52. Bagaimana kepala sekolah mengorganisasi sumber daya sekolah (manusia, sarana, waktu, dan dana) agar mendukung peningkatan mutu PAI?
53. Bagaimana kepala sekolah mengorganisasikan peran dan tanggung jawab guru PAI dalam struktur sekolah agar efektif mendukung peningkatan mutu

pembelajaran agama?

54. Bagaimana pembagian tugas antara guru PAI dan guru bidang lain diatur agar pembinaan akhlak dan karakter siswa berjalan sinergis?
55. Bagaimana kepala sekolah mengatur mekanisme koordinasi antara guru PAI, bidang kesiswaan, dan kurikulum agar program PAI terintegrasi dengan kegiatan sekolah?
56. Bagaimana kepala sekolah memimpin guru PAI dan tim keagamaan agar mereka bekerja dengan arah dan semangat yang sama?
57. Apa pendekatan kepemimpinan yang kepala sekolah gunakan untuk membangun motivasi guru PAI agar terus berinovasi dalam pembelajaran?
58. Bagaimana kepala sekolah mengendalikan agar seluruh program PAI berjalan efektif, efisien, dan berdampak nyata pada perilaku siswa?
59. Bagaimana kepala sekolah menggerakkan seluruh komponen sekolah (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas) agar berorientasi pada penguatan pendidikan agama dan karakter?
60. Dalam hal administrasi kurikulum, bagaimana kepala sekolah menyeimbangkan antara kepatuhan pada aturan (formal) dan kebutuhan pembinaan nilai-nilai agama (substansial)?
61. Bagaimana kepala sekolah memastikan keterpaduan antara rencana pembelajaran PAI dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya tadarus, shalat berjamaah, PHBI)?
62. Dalam pelaksanaan administrasi kurikulum, bagaimana kepala sekolah menjamin bahwa penilaian *(assessment)* PAI tidak hanya menilai

pengetahuan, tetapi juga sikap dan praktik ibadah siswa?

63. Bagaimana kepala sekolah mencatat dan menindaklanjuti perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa sebagai bagian dari administrasi peserta didik?
64. Bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan data hasil belajar PAI dengan catatan pembinaan keagamaan siswa untuk mendapatkan gambaran mutu religius siswa secara utuh?
65. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan hasil rekap kegiatan keagamaan siswa (seperti kehadiran shalat berjamaah, hafalan, kegiatan Ramadan) untuk evaluasi mutu PAI?
66. Bagaimana kepala sekolah mengelola arsip kegiatan keagamaan, seperti dokumentasi pembelajaran PAI, kegiatan ibadah, dan pembinaan karakter siswa?
67. Bagaimana kepala sekolah menilai efektivitas sistem pengarsipan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi PAI?
68. Bagaimana kepala sekolah mengelola data personalia untuk mendukung kegiatan seperti penilaian kinerja guru (PKG) dan pembinaan profesional yang sejalan dengan nilai-nilai PAI?
69. Bagaimana kepala sekolah menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab spiritual guru PAI sebagai penjaga nilai-nilai keislaman di sekolah?
70. Bagaimana kepala sekolah mengatur penggunaan dana BOS, komite, atau sumber lain agar mendukung kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, PHBI, atau pelatihan guru PAI?

71. Bagaimana kepala sekolah menggunakan kebijakan keuangan untuk mendorong guru menjadi lebih kreatif dalam mengajarkan nilai nilai Islam di kelas?
72. Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi kekurangan atau kerusakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI disekolah?
73. Apakah ada upaya inovatif yang dilakukan kepala sekolah untuk menjadikan fasilitas PAI lebih menarik dan relevan dengan generasi digital?
74. Bagaimana kepala sekolah mendorong guru PAI untuk kreatif menggunakan fasilitas terbatas agar pembelajaran tetap bermakna?
75. Bagaimana kepala sekolah mengubah keterbatasan (seperti dana, sarana, atau SDM) menjadi peluang untuk inovasi dalam pembelajaran PAI?
76. Bagaimana kepala sekolah mengantisipasi dampak negatif teknologi dengan menjadikannya sarana penguatan iman dan akhlak bagi siswa?
77. Bagaimana kepala sekolah mengubah kegiatan rutin sekolah (apel, kebersihan, disiplin, lomba) menjadi wahana internalisasi nilai nilai keislaman?
78. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu PAI dan bagaimana cara kepala sekolah dalam memanfaatkan faktor tersebut?
79. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan kegiatan keagamaan (seperti pesantren kilat, tahfidz, atau lomba islami) sebagai sarana promosi yang mencerminkan mutu PAI?
80. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan agar pembelajaran PAI menjadi pusat inspirasi nilai dan perilaku Islami di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Syarifuddin

Nim : 2121033

Hari/Tanggal :

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

1. Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah selain pelajaran PAI di kelas (misalnya, menghafal Al-Qur'an, kultum Jumat pagi)?
2. Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan tersebut (misalnya, menghafal Al-Qur'an, kultum Jumat pagi)?
3. Apakah Kepala sekolah pernah mengawasi kalian saat belajar PAI didalam kelas?
4. Bagaimana perasaanmu saat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah?
   Apakah menyenangkan atau membosankan?
   Mengapa?
5. Apakah guru PAI menggunakan cara-cara yang menarik saat mengajar? Contohnya apa?
6. Apakah kepala sekolah dan guru PAI sering mengingatkan kalian agar terus melakukan hal hal yang diperbolehkan agama dan menegur kalian saat

melanggarnya?

7. Apakah kamu merasa pelajaran PAI membantumu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!
8. Apakah sekolah menyediakan buku buku atau alat alat lain yang membantumu saat belajar PAI?
9. Apakah kepala sekolah atau guru sering memberikan semangat atau dukungan untuk belajar PAI?
10. Apakah kamu merasa ada perubahan positif dalam pembelajaran PAI di sekolah ini? Jika ya, apa saja?
11. Apakah kepala sekolah dan guru PAI menjadi contoh teladan bagi kalian dalam berperilaku?

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
SJCEH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Kampus I : Jl. Paninjauan Garegeh Bukittinggi / Kampus II : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam. Sumatera Barat
Telp (0752) 33136.34320 Fax. (0752) 22875 http://iainbukitting.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYARIFUDDIN
Nim : 2121033
Semester : VI (ENAM)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Hp : 082293729247
Alamat : Jorong Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat

Dengan ini mengajukan kepada bapak/ibu ketua jurusan beberapa judul untuk dapat disetujui menjadi judul skripsi.

No	Judul	Acc PA	Acc Kajur	Keterangan
1	Penanaman nilai – nilai Pendidikan agama islam sejak dini untuk pembentukan karakter siswa di TK Iqra` Jorong Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat Pokok masalah : 1. Banyaknya orang tua yang kurang pahaam dalam memberikan pengajaran tentang Pendidikan agama islam di rumah / lingkungan keluarga sehingga anak tidak mendapatkan Pendidikan keagamaan dengan baik 2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan anak di luar sekolah 3. Tidak sinkronnya antara didikan di lingkungan sekolah dan di rumah			

	learning dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih 2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran project based learning dalam mata Pelajaran Fiqih 3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas 1 MTSs Tarbiyah Islamiah Paraman Ampalu dengan penerapan model pembelajaran project based learning pada matapelajaran Fiqih			
5	Peran dan Upaya kepala sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama islam dan prestasi siswa dalam bidang keagamaan Pokok masalah : 1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama islam di PONPES Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu 2. Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang keagamaan di PONPES Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu 3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu dan prestasi siswa di PONPES Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu			
.	Calon pembimbing (diisi oleh kajur) 1. 2.	Calon pembimbing (disisi oleh dekan) 1. 2.		

Demikin permohonan ini saya ajukan, agar dapat bapak/ibu kabulkan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0650/Un.26.1/HK.00.5/05/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Penunjukan Pembimbing mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Syarifuddin, NIM. 2121033** tanggal 16 Mei 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Peran dan Upaya Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa dalam Bidang Keagamaan"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Salmi Wati, M.Ag**
NIDN	: 197306152005012008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina /IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 29 Mei 2024
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0570/Un.26.1/PP.07/07/2025 Bukittinggi, 09 Juli 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**SYARIFUDDIN**
NIM	:	**2121033**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh***
Lokasi Penelitian	:	Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh
Waktu	:	Juli 2025 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 06 GUNUNG TULEH
KECAMATAN GUNUNG TULEH
Alamat : Paraman Ampalu Kcn. Rabi Jonggor Kab. Pasaman Barat Kode Pos : 26571

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 048 /SDN.06/GT/2025

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian saudara nomor : B-0570/Un.26.1/-PP.07/07/2025 di SD Negeri 06 Gunung Tuleh , maka bersama ini di sampaikan kepada mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

NAMA	:	SYARIFUDDIN
NIM	:	2121033
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	**Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh**

Telah melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Paraman Ampalu, 8 Agustus 2025
Kepala Sekolah

PARHUD, S.Pd
NIP.198109042008011002

LEMBAR VALIDASI

A. Identitas

Nama	:	Syarifuddin
NIM	:	2121033
Judul	:	Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh
Rumusan masalah	:	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SDN 06 Gunung Tuleh? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Gunung Tuleh?

B. Identitas Validator

Nama Validator	:	Saipul Yeti, M.Pd
NIP	:	

C. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk pengumpulan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah petunjuk pengisian:

1. Dimohonkan kepada Bapak/ Ibu, untuk memberikan tanda ceklis (□) pada kolom nilai yang telah disediakan. Berikut kategori penilaian:
   - 1 = sangat tidak sesuai
   - 2 = tidak sesuai
   - 3 = sedang
   - ✓ = sesuai
   - 5 = sangat sesuai
2. Pengisian saran revisi, Bapak/ Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

D. Validasi Instrumen

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓	
2.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas				✓	
3.	Pedoman wawancara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
4.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis				✓	
5.	Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
6.	Butir pertanyaan jelas dan tidak ambigu				✓	
7.	Butir-butir pertanyaan mendorong informan untuk memberikan penjelasan tanpa tekanan				✓	

Kesimpulan:

Secara umum, instrumen penelitian ini: (mohon Bapak/ Ibu berikan tanda ceklis (□) sesuai penilaian)

Layak digunakan	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

Bukittinggi, Oktober 2025

(SAIPUL FERI)

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Syarifuddin
Nim : 2121033

Hari/tanggal :

Fakultas : Fkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Gunung Tuleh

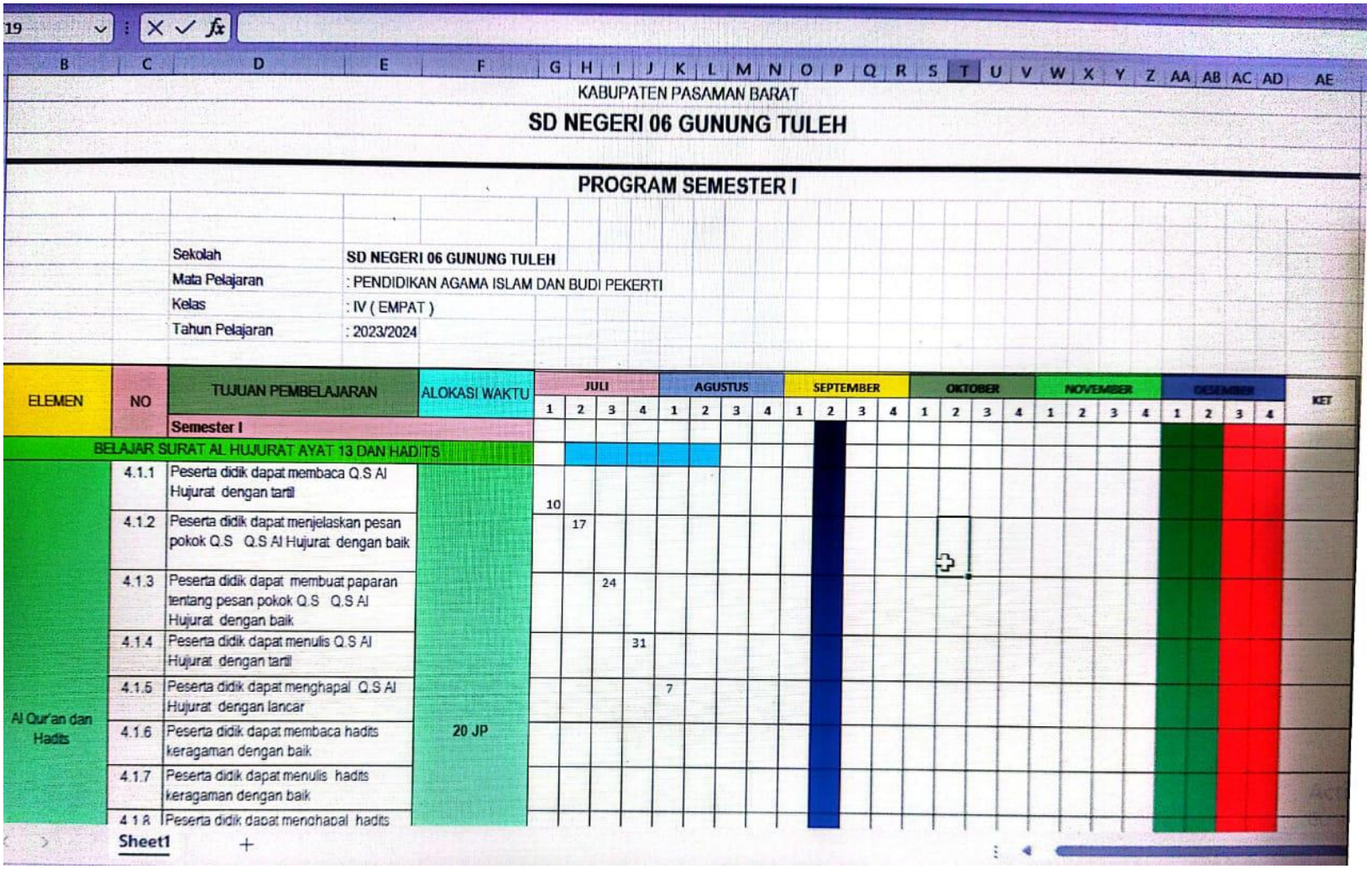
No	Aspek yang dinilai	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Apakah kepala sekolah mendorong dan mendukung inovasi dalam pembelajaran PAI?	✓	
2	Apakah kepala sekolah menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah?		
3	Apakah kepala sekolah memberikan umpan balik dan saran konstruktif kepada guru PAI untuk meningkatkan metode pengajaran?	✓	
4	Apakah kepala sekolah memonitor kedisiplinan dan perilaku siswa terkait kegiatan keagamaan?	✓	
5	Apakah kepala sekolah menyediakan peralatan pembelajaran yang sesuai untuk guru PAI?		✓
6	Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan atau nasehat kepada guru PAI dan peserta didik?	✓	
7	Apakah kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran PAI?	✓	
8	Apakah kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru PAI untuk meningkatkan kinerja?	✓	
9	Apakah kepala sekolah membuat kebijakan yang mendukung peningkatan mutu PAI?	✓	

10	Apakah guru PAI menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan?		✓
11	Apakah ada kegiatan penunjang keagamaan (misalnya, tahfiz Qur'an, kultum) yang terintegrasi dan berjalan efektif?	✓	
12	Apakah fasilitas sarana prasarana PAI (buku kajian agama, alat proyektor, dll.) memadai dan mendukung proses pembelajaran?		✓

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Tahap	
				Volume	Satuan	Tarif Harga		1	2
11.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS B. INDONESIA SD/MI KLS.1/KM	3	exemplar	118000	354.000	0	354.000
12.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS SD/MI KLS.1/KM	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000
13.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS MATEMATIKA SD/MI KLS.1/KM	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000
14.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS PENDIDIKAN PANCASILA SD/MI KLS.1/KM/REVISI	3	exemplar	122000	366.000	0	366.000
15.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS SENI RUPA SD/MI KLS.1/KM	3	exemplar	99000	297.000	0	297.000
16.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	GROW WITH ENGLISH 1/KM	3	exemplar	105000	315.000	0	315.000
17.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI SD KLS.1/KM	3	exemplar	90000	270.000	0	270.000
18.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. JASMANI ORKES SD/MI KLS.1/KM	3	exemplar	77000	231.000	0	231.000
19.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	SENI BUDAYA SD/MI KLS.1/KM	3	exemplar	78000	234.000	0	234.000
20.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS B. INDONESIA SD/MI KLS.2/KM	3	exemplar	135000	405.000	0	405.000
21.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS SD/MI KLS.2/KM	3	exemplar	127000	381.000	0	381.000
22.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS MATEMATIKA SD/MI KLS.2/KM	3	exemplar	133000	399.000	0	399.000
23.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS PENDIDIKAN PANCASILA SD/MI KLS.2/KM/REVISI	3	exemplar	128000	384.000	0	384.000
24.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS SENI RUPA SD/MI KLS.2/KM	3	exemplar	97000	291.000	0	291.000
25.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	GROW WITH ENGLISH 2/KM	3	exemplar	107000	321.000	0	321.000
26.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI SD KLS.2/KM	3	exemplar	91000	273.000	0	273.000
27.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. JASMANI ORKES SD/MI KLS.2/KM	3	exemplar	76000	228.000	0	228.000
28.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	SENI BUDAYA SD/MI KLS.2/KM	3	exemplar	74000	222.000	0	222.000
29.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS B. INDONESIA SD/MI KLS.3/KM	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Tahap	
				Volume	Satuan	Tarif Harga		1	2
30.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS SD/MI KLS.3/KM	3	exemplar	138000	414.000	0	414.000
31.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS MATEMATIKA SD/MI KLS.3/KM	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000
32.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS PENDIDIKAN PANCASILA SD/MI KLS.3/KM/REVISI	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000
33.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	GROW WITH ENGLISH 3/KM	3	exemplar	107000	321.000	0	321.000
34.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI SD KLS 3/KM	3	exemplar	106000	318.000	0	318.000
35.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. JASMANI ORKES SD/MI KLS 3/KM	3	exemplar	68000	204.000	0	204.000
36.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	SENI BUDAYA SD/MI KLS 3/KM	3	exemplar	70000	210.000	0	210.000
37.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS SENI RUPA SD/MI KLS 3/KM	3	exemplar	115000	345.000	0	345.000
38.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS B. INDONESIA SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	147000	441.000	0	441.000
39.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS VOL.1 SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000
40.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS VOL.2 SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	136000	408.000	0	408.000
41.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS PENDIDIKAN PANCASILA SD/MI KLS.4/KM/REVISI	3	exemplar	127000	381.000	0	381.000
42.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS SENI RUPA SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	110000	330.000	0	330.000
43.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	GROW WITH ENGLISH 4/KM	3	exemplar	139000	417.000	0	417.000
44.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	MATEMATIKA SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	124000	372.000	0	372.000
45.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI SD KLS.4/KM	3	exemplar	99000	297.000	0	297.000
46.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. JASMANI ORKES SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	77000	231.000	0	231.000
47.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	SENI BUDAYA SD/MI KLS.4/KM	3	exemplar	78000	234.000	0	234.000
48.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS B. INDONESIA SD/MI KLS.5/KM	3	exemplar	133000	399.000	399.000	0

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Tahap	
				Volume	Satuan	Tarif Harga		1	2
49.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS VOL.1 SD/MI KLS 5/K2021	3	exemplar	122000	366.000	366.000	0
50.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS VOL.2 SD/MI KLS 5/KM	3	exemplar	131000	393.000	393.000	0
51.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS PENDIDIKAN PANCASILA SD/MI KLS 5/KM/REVISI	3	exemplar	128000	384.000	384.000	0
52.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS SENI RUPA SD/MI KLS 5, 6/KM/	6	exemplar	115000	690.000	690.000	0
53.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	GROW WITH ENGLISH 5/KM	3	exemplar	114000	342.000	342.000	0
54.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	MATEMATIKA SD/MI KLS 5/KM	3	exemplar	130000	390.000	390.000	0
55.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI SD KLS 5/KM	3	exemplar	83000	249.000	249.000	0
56.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. JASMANI ORKES SD/MI KLS 5/KM	3	exemplar	76000	228.000	228.000	0
57.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	SENI BUDAYA SD/MI KLS 5/KM	3	exemplar	81000	243.000	243.000	0
58.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS B. INDONESIA SD/MI KLS 6/KM	3	exemplar	118000	354.000	354.000	0
59.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS VOL.1 SD/MI KLS 6/KM	3	exemplar	101000	303.000	303.000	0
60.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS IPAS VOL.2 SD/MI KLS 6/KM	3	exemplar	118000	354.000	354.000	0
61.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	ESPS PENDIDIKAN PANCASILA SD/MI KLS 6/KM/REVISI	3	exemplar	115000	345.000	345.000	0
62.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	GROW WITH ENGLISH 6/KM	3	exemplar	104000	312.000	312.000	0
63.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	MATEMATIKA SD/MI KLS 6/KM	3	exemplar	118000	354.000	354.000	0
64.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI SD KLS 6/KM	3	exemplar	87000	261.000	261.000	0
65.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PEND. JASMANI ORKES SD/MI KLS 6/KM	3	exemplar	72000	216.000	216.000	0
66.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	SENI BUDAYA SD/MI KLS 6/KM	3	exemplar	70000	210.000	210.000	0
67.	5.2.05.01.01.0001	05.02.03	PANDUAN ANTI BULLYING UNTUK SISWA PENULIS TIM SUDAH DONG	2	exemplar	100000	200.000	0	200.000



KABUPATEN PASAMAN BARAT

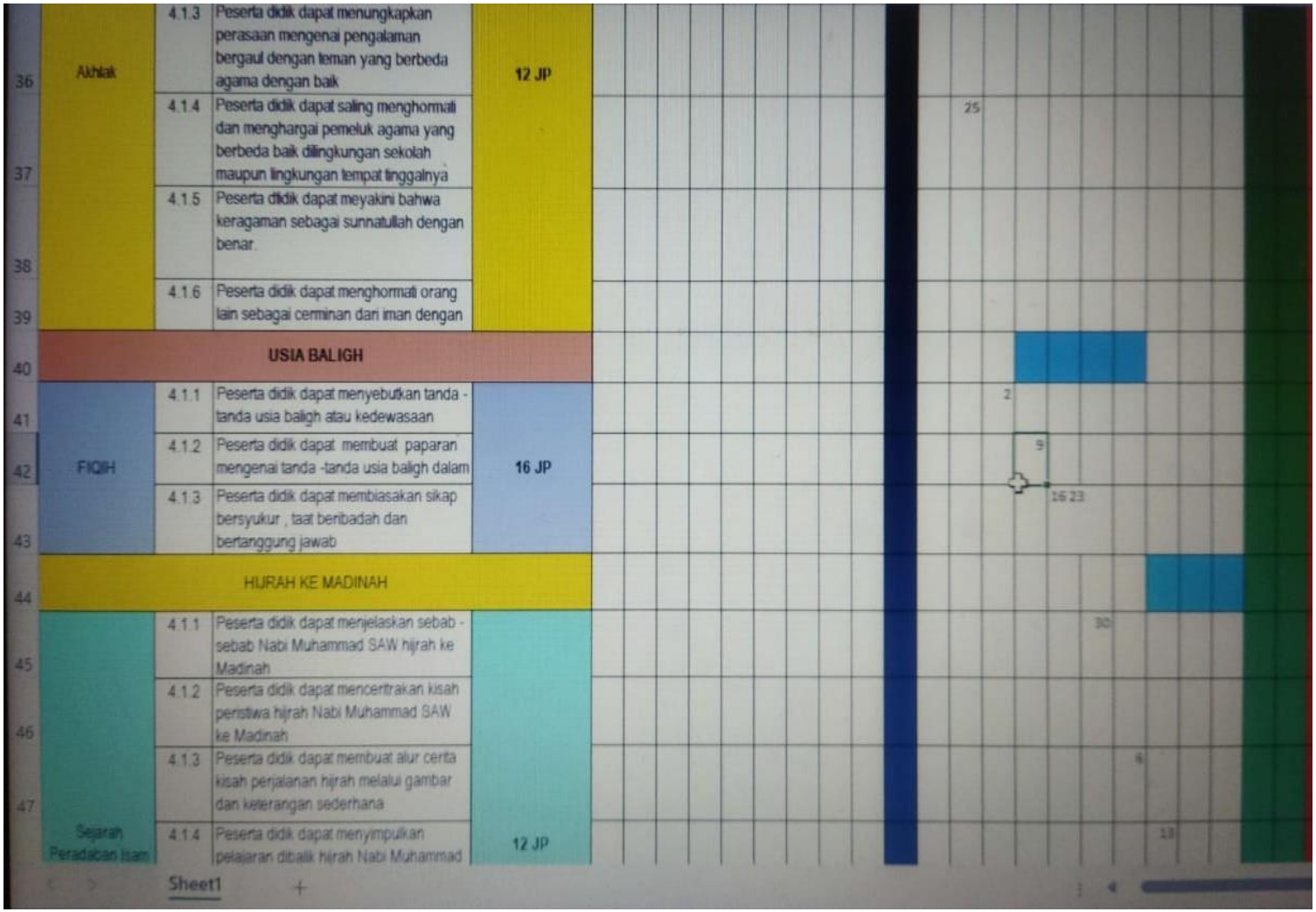
SD NEGERI 06 GUNUNG TULEH

PROGRAM SEMESTER I

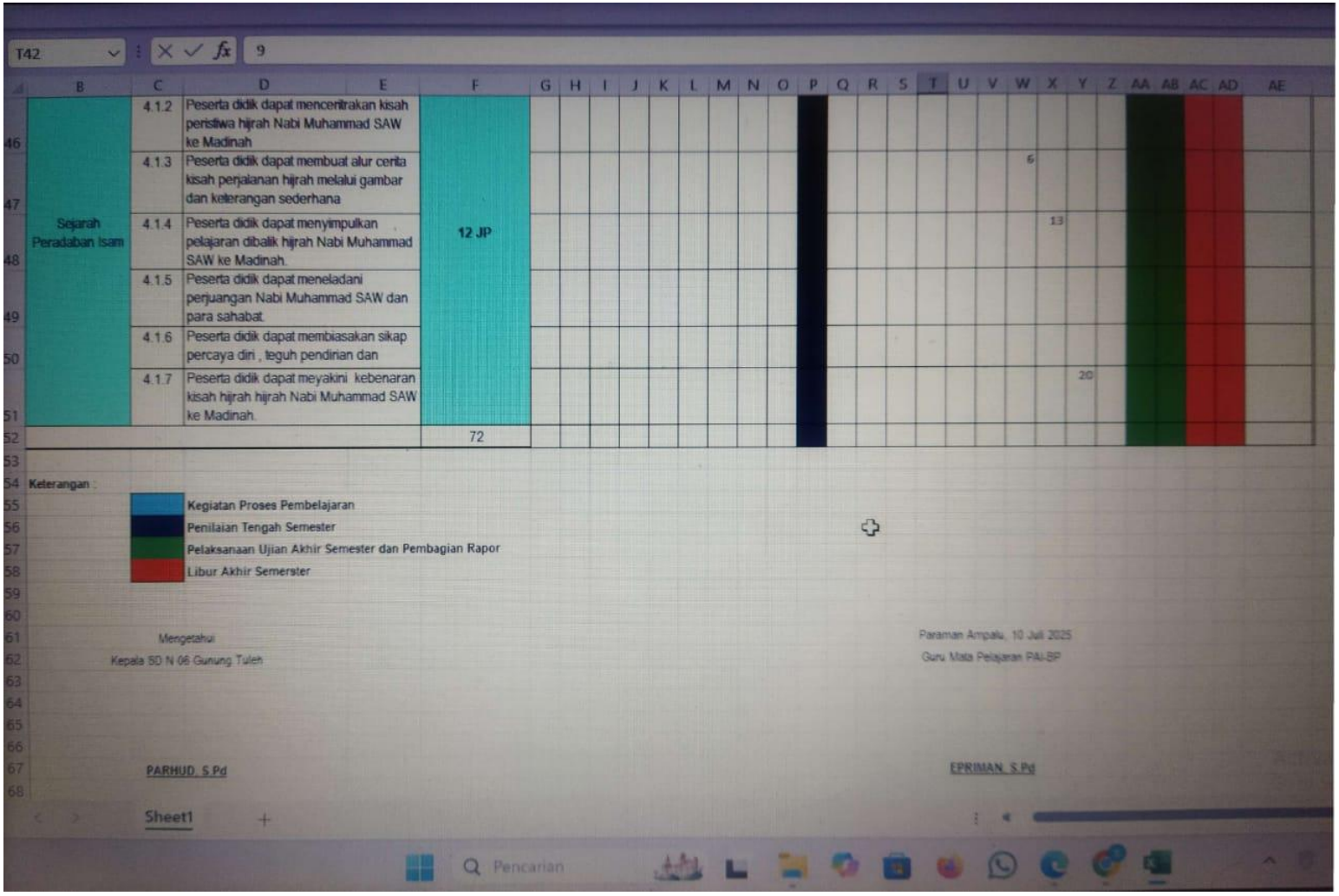
Sekolah	SD NEGERI 06 GUNUNG TULEH
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas	: IV (EMPAT)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

ELEMEN	NO	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				KET
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		Semester I																										
BELAJAR SURAT AL HUJURAT AYAT 13 DAN HADITS																												
Al Qur'an dan Hadits	4.1.1	Peserta didik dapat membaca Q.S Al Hujurat dengan tartil	20 JP	10																								
	4.1.2	Peserta didik dapat menjelaskan pesan pokok Q.S Q.S Al Hujurat dengan baik			17																							
	4.1.3	Peserta didik dapat membuat paparan tentang pesan pokok Q.S Q.S Al Hujurat dengan baik				24																						
	4.1.4	Peserta didik dapat menulis Q.S Al Hujurat dengan tartil					31																						
	4.1.5	Peserta didik dapat menghapal Q.S Al Hujurat dengan lancar						7																				
	4.1.6	Peserta didik dapat membaca hadits keragaman dengan baik																										
	4.1.7	Peserta didik dapat menulis hadits keragaman dengan baik																										
	4.1.8	Peserta didik dapat menghapal hadits																										

Sheet1



36	Akhlak	4.1.3	Peserta didik dapat menungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik	12 JP
37		4.1.4	Peserta didik dapat saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya	
38		4.1.5	Peserta dikdik dapat meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.	
39		4.1.6	Peserta didik dapat menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan	
40	USIA BALIGH			
41	FIQIH	4.1.1	Peserta didik dapat menyebutkan tanda - tanda usia baligh atau kedewasaan	16 JP
42		4.1.2	Peserta didik dapat membuat paparan mengenai tanda -tanda usia baligh dalam	
43		4.1.3	Peserta didik dapat membiasakan sikap bersyukur , taat beribadah dan bertanggung jawab	
44	HIJRAH KE MADINAH			
45	Sejarah Peradaban Islam	4.1.1	Peserta didik dapat menjelaskan sebab - sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah	12 JP
46		4.1.2	Peserta didik dapat mencertrakan kisah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah	
47		4.1.3	Peserta didik dapat membuat alur cerita kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana	
		4.1.4	Peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran dibalik hijrah Nabi Muhammad	



Sejarah Peradaban Islam	4.1.2	Peserta didik dapat menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah	12 JP	
	4.1.3	Peserta didik dapat membuat alur cerita kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana		
	4.1.4	Peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran dibalik hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.		
	4.1.5	Peserta didik dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.		
	4.1.6	Peserta didik dapat membiasakan sikap percaya diri , teguh pendirian dan		
	4.1.7	Peserta didik dapat meyakini kebenaran kisah hijrah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.		
			72	

Keterangan :

- Kegiatan Proses Pembelajaran
- Penilaian Tengah Semester
- Pelaksanaan Ujian Akhir Semester dan Pembagian Rapor
- Libur Akhir Semerster

Mengetahui
Kepala SD N 06 Gunung Tuleh

PARHUD, S.Pd

Paraman Ampalu, 10 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran PAI-BP

EPRIMAN, S.Pd

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	**EPRIMAN, S.Pd**
Instansi	:	SD Negeri 06 Gunung Tuleh
Tahun Penyusunan	:	2024
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase B	:	IV (Empat) ,I (Ganjil)
Kelas/Semester		
Bab /Tema	:	**VII BERIMAN KEPADA RASUL –RASUL ALLAH**
Materi Pokok	:	Makna Iman Kepada Rasul Allah
Alokasi Waktu	:	3 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik diharapkan mampu membiasakan diri meyakini adadanya rasul Allah melalui Al Qur'anul Karim dengan benar.
- Peserta didik diharapkan mampu memahami makna beriman kepada rasul rasul Allah SWT
- Peserta didik diharapkan mampu memahami mukjizat para rasul dengan
- Peserta didik diharapkan mampu memahami uluz azmi para rasul Allah

C. PROPIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman Dan Bertakwa KepadaTuhan Yang Maha Esa,
- Berakhlak Mulia,
- Mandiri,
- Bernalar Kritis,
- Kreatif,
- Bergotong Royong,
- Berkebinekaan Global

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikuum Mardeka 2021, Buku PAI dan BP yang relevan dengan materi Beriman Kepada Rasul rasul Allah , papan tulis serta alat tulis lainnya
2. Proyektor,Screen Proyektor, Speaker Akltif, Laptop, Media Pembelajaran Interaktif (MS Office PPT/PPS, Video Pembelajaran , Video Sumber Belajar , Gambar /Poster dan Potongan Kartu

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik Reguler /Tipikal

F. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Model Pembeajaran : Problem Based Learning
- Metode Pembelajaran : Group Investigation , Student Teams Achievement , Talking Stick , Card Sord , In Card, Make a Mach, Picture and Picture, Picture Coment, Video Comment

G. KOMPONEN INTI

1. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

- Setelah menyaksikan video pembelajarandan PPT/PPS peserta didik diharapkan mampu:
  a. Memahami makna iman kepada rasul Allah.
  b. Menyebutkan nama nama rasul yang wajib dimani dengan benar.
  c. Memahami mukjizat para rasul dengan benar
  d. Memahami ulul azmi para rasul Allah dengan.

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

a) Membiasakan diri untuk mengetahui makna iman kepada rasul rasul Allah
b) Memiliki pengetahuan tentang nama nama rasul Allah yang wajib diimani.
c) Memiliki pemahaman tentang mukljizat para rasul
d) Memiliki pemahaman tentang ulul azmi rasul Allah dengan benar

3. PERTANYAAN PEMANTIK

- Beriman kepada rasul Allah artinya …..
- Jumlah rasul yang wajib diimani adalah….
- Tongkat bisa menjadim ular besar merupakan mukjizat dari nabi…
- Mukjizat Nabi Ibrahim As adalah….
- Diwaktu kecil dilahirkan dalam keadaan yatim dan masa kanak kanak dfitinggalkan ibunya, serta setelah menjadi nabi dan rasul menjadi musuh kaum kafir Quraisy adalah ulul azmi dari nabi….

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	• Pada awal pembelajaran guru memberI salam dan menyapa peserta didik dengan ucapan selamat datang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti • Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan mencek kehadioran siswa • Guru meminta ketua kelas memimpin untuk membaca sebelum belajar dengan tertib • Guru bersama siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya dalam rangka menanamkan nilai nilai nasionalisme • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam "**Memahami Makna Iman Kepada Rasul Rasul Allah** " • Guru memberikan Assesmen Diagognostik tentang "**Memahami Makna Iman Kepada Rasul Rasul Allah** melalui PPS/PPT atau Google Form
Inti	• Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang makna iman dan makna iman kepada Rasul Allah. • Peserta didik mengamati tayangan video pembelajaran tentang **Memahami Makna Iman Kepada Rasul Rasul Allah** "pada screen proyektor • Melalui pembelajaran Snowball Thorowing peserta didik menjawab pertanyaan berupa kuis yang telah disiapkan pada Microsof Office PPT/PPT dengan teknis peserta didik yang ditunjuk menglik alternative jawaban yang benar pada Multimedia Soal Interaktif secara bergantian (maksimal 5 orang siswa) • Guru memberikan pertanyaan tentang pemahaman awal tentang materi **Memahami Makna Iman Kepada Rasul Rasul Allah dengan** contoh pertanyaan: Tahukah kalian bagaimana cara cara mengimani ada rasul Allah? • Melalui model pembelajaran sudent teams achievement peserta didik mengerjakan tugas kelompok yaitu menemukan nama nama rasul Allah yangb wajib diimani. Guru meminta kelompok untuk menemukan 5 orang rasul yang tergolong rasul ulul azmi beserta ulul azminya masing

	–masing. • Peserta didik diberi kesempatan supaya menjelaskan kepada peserta didik lain misalnya melalui peta konsep ataupun bagan. • Peserta didik menuliskan keringkasan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran atau penjelasan guru • Pada rubric Uji Kompetensiku Peserta didik mengerjakan Assesment Formatif tentang pembelajaran "**Memahami Makna Iman Kepada Rasul Rasul Allah** "
Penutup	• Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran • Peserta didik melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan • Guru menyampaikan informasi tentang topic pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca salam

H. ASSESMENT /PENILAIAN HASIL BELAJAR

I. PENILAIAN SIKAP

1 Penilaian Sikap Spritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggun akan teknik penilaian observasi dengan instrument penilaian jurnal sebagai berikut :

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

2 Penilaian Sikap Sosial

Penilaian sikap social dilakukan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrument penilaian jurnal sebagai berikut :

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	ButirSikap	TindakLanjut
1.		Fajar Mulya Pratama			
2.		Afifah Ramadani			
3.		Aira Rahmadani			
4.		Sitia Marrahma			
5.					
6.					
7.					

II. ASSESMENT /PENILAIAN PENGETAHUAN

KISI KISI SOAL

No	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif
1.	Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan makna iman kepada rasul, menyebutkan nama –nama rasul yang wajib diimani, mukjizat para rasul dan rasul ulul azmi dengan benar	Peserta didik dapat menganalisis makna iman kepada rasul dengan benar	C 4
2.		Peserta didik dapat menganalisis mukjizat para nabi yang menunjukan mukjizat Nabi Ibrahim dengan benar	C 4
3.		Disajikan deskripsi tentang ulul azmi para rasul, peserta didik dapat menganalisis nama nabi yang dinukilkan dalam ulil azmi dengan benar	C 4
4.		Disajikan nama rasul dan mukjizat para rasul secara acak, Peserta didik dapat mengevaluasi pasangan mukjizat dengan nama rasul yang sesuai dengan benar	C 4
5.		Disajikan beberapa mukjizat para rasul, peserta didik dapat mengevaluasi mukjizat para nabi yang tergolong mukjizat Nabi	C 5


KEPALA SEKOLAH
PARHUD, S.Pd


KODE ETIK GURU INDONESIA
DATA GURU SDN 06 GUNUNG
KEADAAN
Nama
NIP
NUPTK
T.T.L















LT 2

Piagam Penghargaan

Gerakan Pramuka Kwartir Ranting 1706 Gunung Tuleh Memberikan Penghargaan Kepada :

Kartika Putri

Atas peran sertanya sebagai :

Peserta

Pada Kegiatan Perkemahan Lomba Tingkat II Kwartir Ranting 1706 Gunung Tuleh yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Juli 2022 di Jorong Paraman Ampalu, Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Semoga memberikan manfaat dan motivasi untuk tetap berkarya

Gunung Tuleh, 31 Juli 2022

Kamabirar
MUHAMMAD GHOR, S.Pd.MM
NIP. 197411182005011007

Ka. Kwarran
ADAM, S.Pd.SD
NIP. 196907011989081001

Ketua Panitia
YUNIZAR, S.Pd
NIP. 196310071985121003



